

BAB VIII

TEMA-TEMA RUANG USAHA DI KAMPUNG INGGRIS

Pada ketiga dusun yang terdapat di Kampung Inggris yang dijadikan unit amatan berdasarkan perkembangan masing-masing dusun, dapat ditemukan tema-tema ruang yang menjelaskan perubahan hunian-hunian menjadi bangunan-bangunan usaha. Selain hunian perubahan tersebut juga mempengaruhi perubahan lingkungan permukiman di Kampung Inggris. Seperti pada tabel berikut adalah perubahan non fisik yang dialami permukiman di Kampung Inggris Pare:

Tabel.8.1

Perubahan Non-Fisik Pada Permukiman Kampung Inggris Pare

Unit Analisa	Eksplorasi Perubahan (positif ataupun negatif)	Faktor Internal Dan Eksternal
Pola Aktivitas	<p>Sistem aktivitas warga yang terbentuk adalah kecenderungan bergotong royong, serta melakukan kegiatan secara bersama. Aktivitas bersifat indoor (privat) dipengaruhi oleh aktivitas outdoor (publik). Seperti acara kematian, pernikahan, kitanan, dll. Hampir seluruh warga ikut berperan serta.</p> <p>Aktivitas yang semula bersifat gotong royong dan berkerjasama dalam berbagai kegiatan, mulai menurun partisipasi warganya. Serta kegiatan ronda malam yang semula rutin, sudah ditinggalkan. Aktifitas warga yang rutin dari pagi kesawah serta berkumpul juga mulai berkurang, banyak warga sudah tidak bertani namun membuka</p>	<ul style="list-style-type: none">• Sosial budaya yang masih sangat kental dan belum adanya pengaruh dari luar• Sosial budaya yang ada mulai menurun. Banyak warga yang menjual tanah mereka dan pindah menuju ke desa lain, sehingga kekerabatan pun menurun.• Warga mula mempercayakan keamanan pada pihak

	usaha. Adanya penurunan kekerabatan dengan tetangga.	kepolisian, karena di 2006 tersebut sudah terdapat kantor polisi.
Mata Pencaharian	Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, namun mulai adanya tempat kursus, warga disekitar tempat kursus tersebut bekerjasama dengan pemilik tempat kursus sebagai penyedia jasa penginapan atau sebagai camp, maupun warung makan, laundry, dan lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya peluang untuk menambah pemasukkan keluarga. • Pihak tempat kursus masih satu keluarga dengan warga yang rumahnya digunakan, atau memiliki hubungan kekerabatan yang dekat. • Sulitnya mencari pinjaman untuk mengembangkan rumah, bila akan dijadikan tempat usaha, maka Dusun singgahan sulit untuk berkembang.
Tanah Warisan	<p>Luas tanah warga masih sangat luas dan memiliki lahan terbuka hijau yang besar. Rumah keluarga inti berada ditengah-tengah kapling yang dimiliki keluarga.</p> <p>Pembangunan oleh anak-anak dari tuan-tuan tanah menyebabkan hilangnya area terbuka hijau yang luas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga besar masih tinggal dalam satu rumah, belum ada pembagian warisan.
Fisik Kawasan	<p>Jalan-jalan masih berasal dari tanah atau belum diaspal, termasuk jalan utama.</p> <p>Sudah adanya lahan persiapan di beberapa area sawah, namun belum ada perubahan dari sawah menjadi bangunan.</p> <p>Masih banyak area bambu dan pepohonan di dalam kawasan kampung sepanjang sungai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masih memiliki lahan yang cukup untuk mengembangkan rumah. • Belum banyak pendatang yang mencari rejeki, pendatang lebih pada pelajar yang kursus.

Pelaku	<p>Semula hanya warga dan penduduk asli yang menempati dusun singgahan namun setelah itu mulai berdatangan pendatang dan membuka usaha maupun datang sementara untuk beajar.</p> <p>Beberapa dari pendatang resmi sebagai warga kampung inggris setelah mendaftarkan diri dan memiliki KTP di dusun singghan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendatang yang melihat peluang berdatangan di dusun singgahan, untuk meningkatkan perekonomian mereka. • Beberapa pendatang menjadi penduduk di dusun ini, setelah ada yang memang memilih pindah di dusun ini ataupun yang akhirnya menikah dengan penduduk asli.
---------------	---	---

Sumber : Analisa Pribadi

Berdasarkan penggambaran tersebut ditemukan makna-makna ruang yang dapat disatukan menjadi beberapa tema. Tema sendiri ditemukan dari fenomena-fenomena yang ada setiap unit amatan yang dapat dimaknakan dan disatukan dalam satu topik. Maka dari Kampung Inggris dapat ditemukan beberapa tema, yaitu:

Tabel.8.2

Tema-Tema Ruang Usaha Di Kampung Inggris

No.	Tema Ruang	Unit Amatan			Ruang-Ruang Yang Berubah Menjadi Ruang Usaha
		1	2	3	
1.	Ruang Peluang Usaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<ul style="list-style-type: none"> • Warung • Pertokoan • Kos-kosan atau juga camp • Ruang yang digunakan sebagai ruang usaha

2.	Ruang Bersosialisasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang bersosialisasi antara warga asli dengan warga asli (ruang tamu, ruang keluarga, ruang usaha, dapur, sawah, lapangan, dll) • Ruang bersosialisasi antara warga asli dengan pendatang (ruang usaha, ruang tamu, ruang keluarga, lapangan, dll) • Ruang bersosialisasi antara pendatang dengan pendatang (kamar kos, ruang usaha, tempat kursus, lapangan, dll)
3.	Ruang Kursus Bahasa Inggris	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang terbuka • Ruang semi terbuka • Dalam ruang
4.	Ruang Rawan Tindak Kejahatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang luar • Ruang dalam

Sumber : analisa, 2014

8.1 Ruang Peluang Usaha

Pada perkembangan Kampung Inggris menyebabkan munculnya peluang-peluang usaha. Maka pada Dusun Singgahan, Dusun Mangunrejo, dan Dusun Tegalsari terdapat ruang-ruang yang menjadi tempat usaha yang semula merupakan permukiman biasa, seperti dusun-dusun yang lain. Namun pada ketiga unit amatan ini perkembangan perubahan pada ketiga dusun ini berbeda-beda. Pada Dusun Singgahan yang menjadi ruang untuk peluang usaha terdapat pada rumah-rumah warga yang berada disekitar tempat lembaga-lembaga kursus.

Sedangkan pada Dusun Mangunrejo yang menjadi ruang untuk peluang usaha terdapat seluruh rumah warga karena persebaran lembaga kursus yang menyeluruh pada dusun ini. Dan pada Dusun Tegalsari yang menjadi ruang untuk peluang usaha hanya terdapat disebagian rumah warga karena persebaran lembaga kursus yang tidak menyeluruh pada dusun ini, dan kebanyakan pendatang tetap kursus di dusun Mangunrejo.

8.1.1 *Rumah Penduduk Yang Masih Asli Atau Belum Mengalami Perubahan.*

Pada unit amatan 1, Dusun singgahan terdapat rumah yang merupakan rumah yang masih menunjukkan bentuk rumah asli, dan perubahan maupun penambahan ruang tidak merubahan struktur utama bangunan aslinya. Adapun penambahan ruang dapat menggunakan sekat-sekat atau dinding yang dapat dipindah (*Semi Fixed-Feature*). Antara anak kos dan pemilik rumah berada dalam satu zona untuk memanfaatkan ruang-ruang bersama. Penambahan ruang serta perubahan fungsi ruang merupakan hasil dari ruang peluang usaha yang dilakukan oleh warga untuk dapat meningkatkan perekonomian. Kasus 1 :



Penambahan warung dan kamar-kamar disebabkan oleh faktor ekonomi, Bu Rini ingin menambah pemasukkan, sehingga ditambahkan pula kamar mandi sebagai fasilitas servis tambahan bagi pendatang.

GambarFoto Rumah Bu Rini
Sumber : Survei Lapangan

Keterangan:

 Penambahan ruang



Gambar 8.1 A Denah Rumah Bu Rini Tahun 1990, B. Denah Rumah Bu Rini Setelah Digunakan Sebagai Kos-kosan
 Sumber : Survei Lapangan, 2014

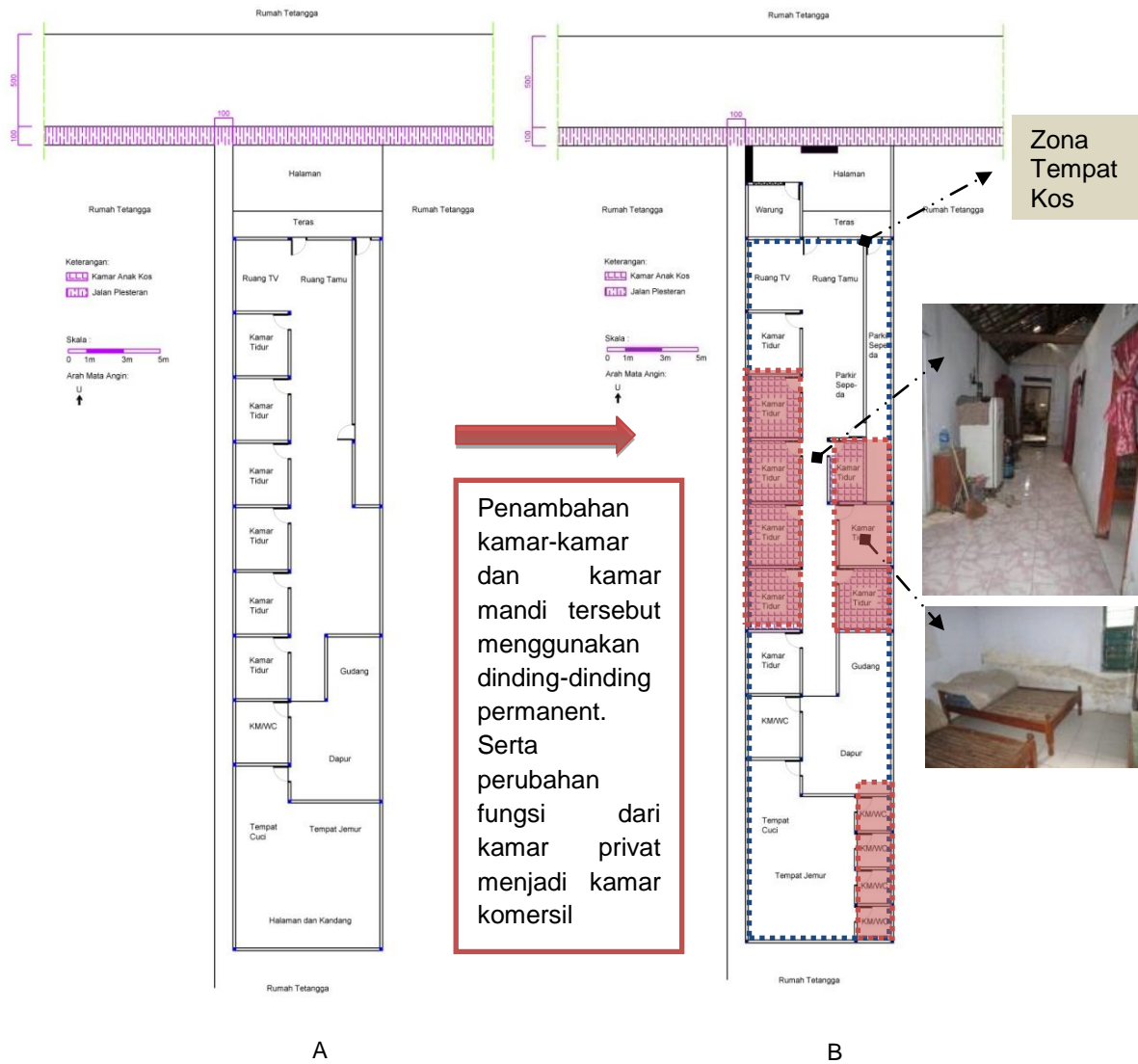
- Rumah dibangun dengan jumlah 6 kamar dan satu kamar mandi, halaman belakang masi luas dan akhirnya dibagi untuk tanah waris
- Pembangunan warung klontong dan penambahan kamar dengan sekat kayu untu meningkatkan perekonomian
- Ditambahkan kamar mandi serta pemisahan lahan dengan pagar

1. Peluang Usaha Sebagai Warung

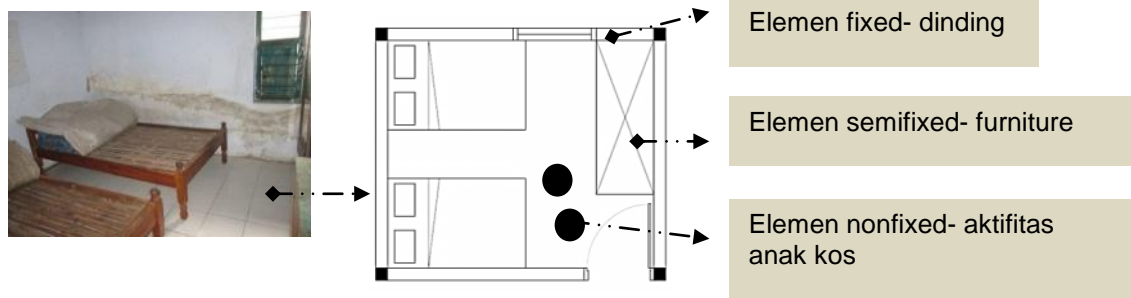


2. Peluang Usaha Sebagai Camp dan Kos-kosan

Selain warung terdapat pula usaha yang menjadi peluang besar bagi warga Dusun Singgahan yaitu Usaha kos-kosan dan Camp. Seperti kasus 1 yang mengalami penambahan ruang dan beralih fungsinya ruang-ruang.



Gambar 8.2 A. Denah Rumah Bu Rini Tahun 1990, B. Denah Rumah Bu Rini Setelah Digunakan Sebagai Kos-Kosan
 Sumber : Survei Lapangan, 2014

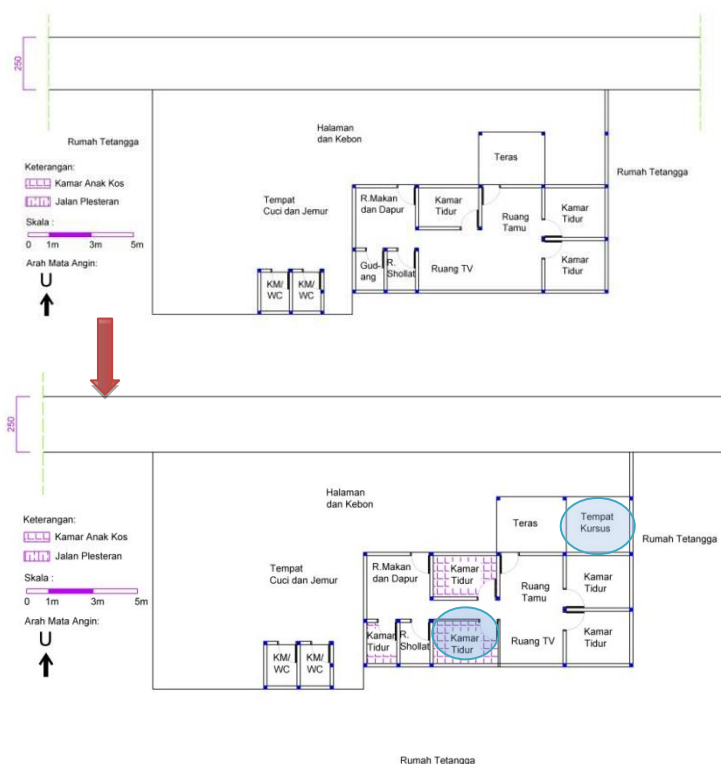


8.1.2 Rumah Penduduk Yang Mengalami Pembangunan Sebagian Rumah.

Pada unit amatan 2 merupakan rumah yang masih menunjukkan bentuk rumah asli, dan perubahan maupun penambahan ruang berada pada sebagian rumah aslinya, sehingga tidak merubah struktur utama bangunan aslinya secara keseluruhan. Adapun penambahan ruang dapat menggunakan sekat-sekat atau dinding yang dapat dipindah (*Semi Fixed-Feature Space*) maupun menggunakan dinding solid atau dinding yang tidak dapat dipindahkan (*Fixed-Feature Space*). Antara anak kos dan pemilik rumah di satu zona yang sama dalam memanfaatkan beberapa ruang. Penambahan ruang serta perubahan fungsi ruang merupakan hasil dari ruang peluang usaha yang dilakukan oleh warga untuk dapat meningkatkan perekonomian. Kasus 2 :



Gambar A. Denah Awal Rumah Bu Karti , B. Denah Renovasi Pertama Tahun 1999 Rumah Bu Karti Setelah Digunakan Sebagai Kos-Kosan Dan Lembaga Kursus
Sumber : Survei Lapangan





Dari perubahan yang terakhir ini sebagian privasi Bu Karti dan keluarga mulai membaik karena sebagian ruangan, yang bergabung dengan anak-anak kos. Dan ruang-ruang itu adalah kamar mandi, dapur dan tempat mencuci dan menjemur serta parkir. Sertakenyamanan anak kos juga lebih daripada semula yang menjadi satu rumah dengan keluarga pemilik kos.

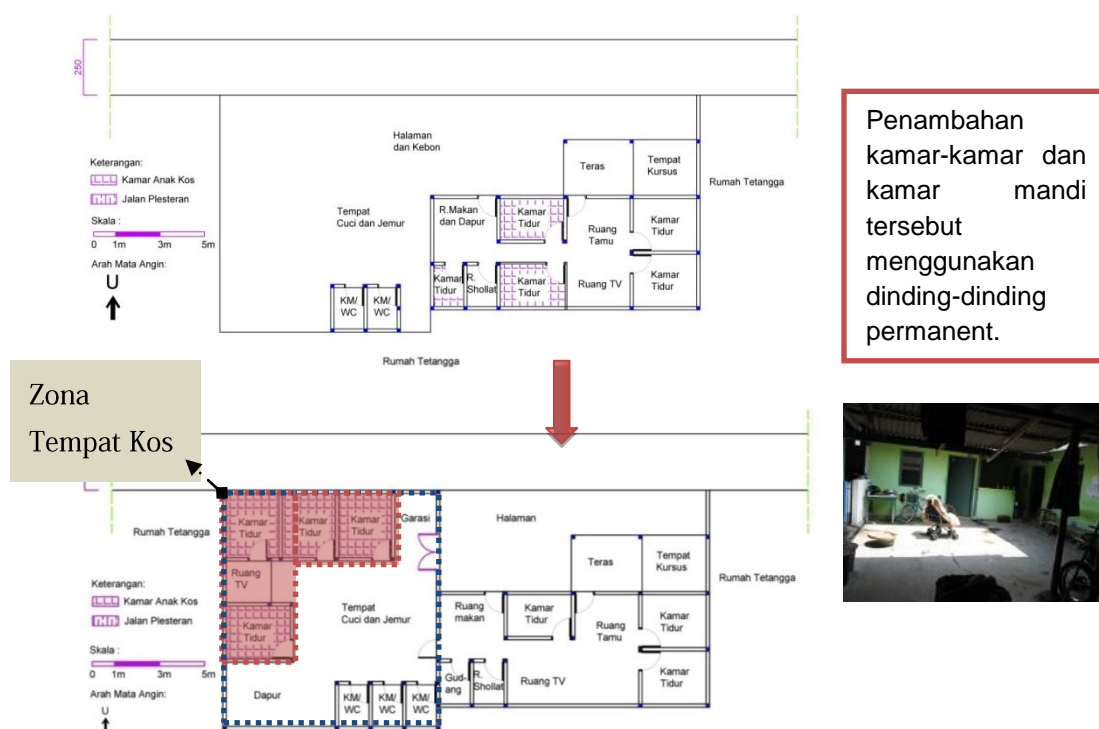
Gambar 8.3 A. Denah Tahun 1999 Rumah Bu Karti , B. Denah Renovasi Kedua Tahun 2008 Rumah Bu Karti Setelah Digunakan Sebagai Kos-Kosan Dan Lembaga Kursus

Sumber : Survei Lapangan, 2014

Rumah dibangun dengan jumlah 3 kamar dan satu kamar mandi, halaman samping masih luas

Pada perubahan pertama ini rumah karti belum mengalami perubahan bentuk, hanya pada penambahan sekat-sekat.

Dibangun kamar dan kamar mandi, ruang TV dihalaman samping, namun masih dalam satu rumah



Gambar A. Denah Rumah Bu Karti Tahun 1999, B. Denah Rumah Bu Karti Setelah Renovasi Kedua Yangdigunakan Sebagai Kos-Kosan
Sumber : Survei Lapangan

8.1.3 Rumah Penduduk Yang Mengalami Penambahan Bangunan Diluar Rumah.


Pada unit amatan 3 merupakan rumah yang mengalami perubahan maupun penambahan ruang berada pada luar atau terlepas dari rumah aslinya, sehingga tidak merubah struktur utama bangunan aslinya secara keseluruhan. Adapun penambahan ruang merupakan dinding solid atau dinding yang tidak dapat dipindahkan (*Fixed-Feature Space*). Karena pada unit amatan 3 pemilik rumah sudah merencanakan atau merancang rumah sesuai fungsinya, sehingga zona untuk anak kos dan pemilik rumah sudah terpisah. Sehingga anak kos tidak mengganggu pemilik rumah. Kasus 3 :

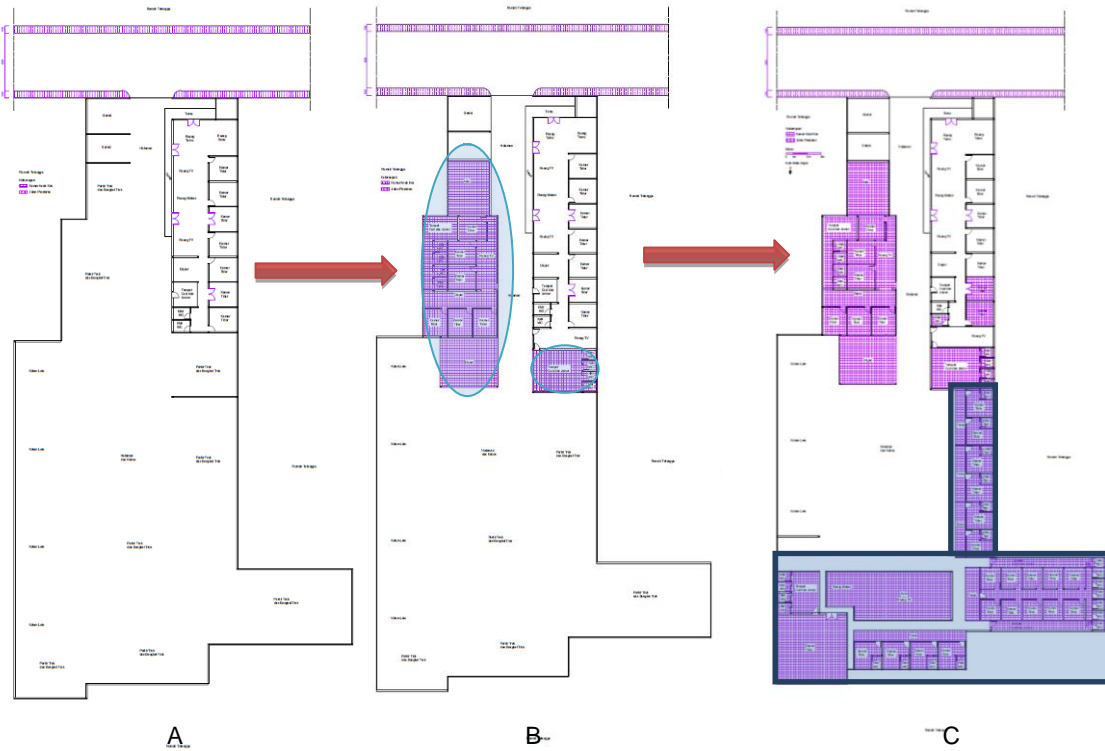


Penambahan lembaga kursus dan kamar-kamar disebabkan oleh Bu subur ingin menambah pemasukkan, dan melihat peluang usaha sehingga ditambahkan pula kamar mandi sebagai fasilitas servis tambahan pendatang.

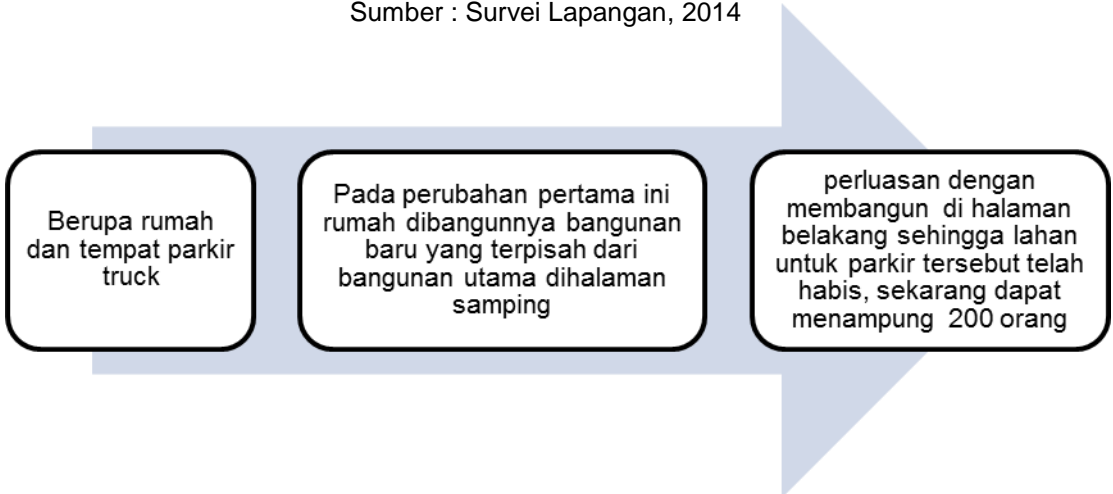
GambarFoto Rumah Bu Subur
Sumber : Survei Lapangan

Keterangan:

 Penambahan ruang



Gambar 8.4 A. Denah Awal Rumah Bu Subur , B. Denah Renovasi Pertama Tahun 2000, C. Denah Renovasi Tahun 2008 Rumah Bu Subur Setelah Digunakan Sebagai Kos-kosan Dan Lembaga Kursus
Sumber : Survei Lapangan, 2014



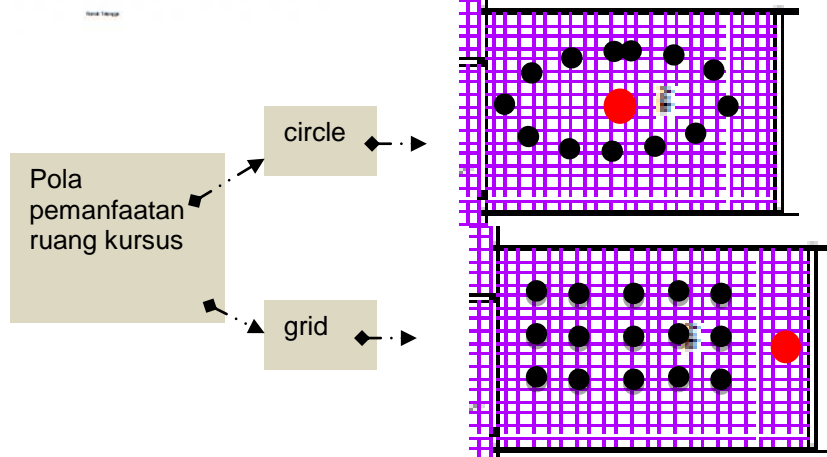
1. Peluang Usaha Sebagai Lembaga Kursus



Zona Kegiatan Kursus

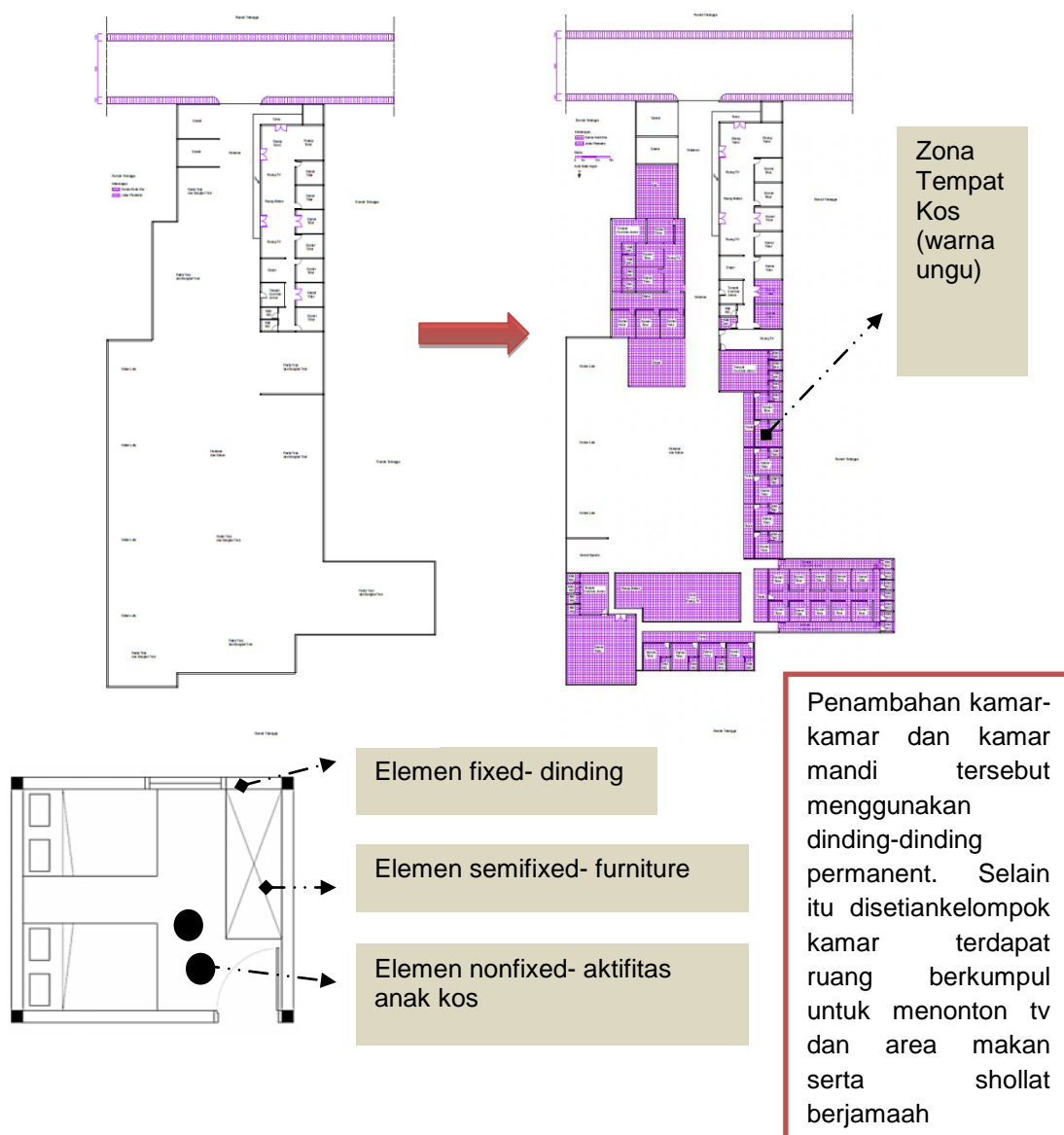


Ruang Peluang Usaha memanfaatkan halaman yang memang digunakan sebagai ruang kursus. dibatasi elemen fixed- dinding, elemen semifixed- berupa tirai bambu, elemen nonfixed- aktifitas anak-anak yang kursus. selain kegiatan kursus kegiatan camp dan sholat bersama juga diadakan di tempat tersebut.



2. Peluang Usaha Sebagai Camp dan Kos-kosan

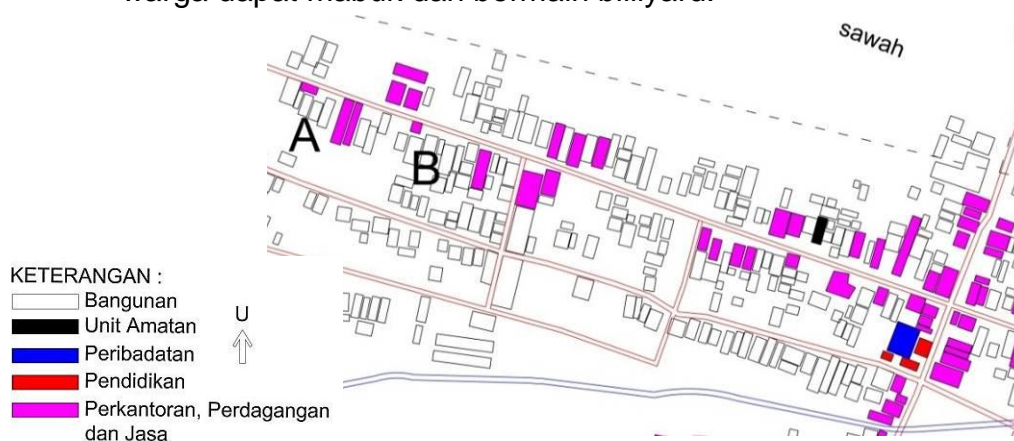
Selain lembaga kursus terdapat pula usaha yang menjadi peluang besar bagi warga Dusun Singgahan yaitu Usaha kos-kosan dan Camp. Seperti kasus 2 yang mengalami penambahan ruang dan beralih fungsinya ruang-ruang.



Gambar 8.5 A. Denah Rumah Bu Subur Tahun 2000, B. Denah Rumah Bu Karti Setelah Renovasi Kedua Yang digunakan Sebagai Kos-Kosan
Sumber : Survei Lapangan, 2014

8.2 Ruang Bersosialisasi

Suatu perubahan tentu akan memiliki dampak pada lingkungan sekitar termasuk pada interaksi masyarakat. Menurut bapak Madsudi sebagai pengurus Kampung Inggris, menyampaikan bahwa interaksi warga tidak begitu berubah namun interaksi yang terjadi antara warga dan pendatang merubah beberapa perilaku warganya. Kebiasaan pendatang yang kurang baik dapat ditiru oleh warga yang masih muda, begitu pun sebaliknya. Maka ada beberapa tempat usaha yang bersifat kurang baik, karena disana warga dapat mabuk dan bermain billiard.



Gambar 8.6 Peta Jl. Veteran Dan Jalan Lingkungan Yang Menunjukkan Ruang Peluang Usaha Terbentuk Karena Faktor Pencapaian.

Sumber : Survei Lapangan, 2014



Gambar 8.7 A. Rumah Usaha Ping Pong dan B. Billyard

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Ruang interaksi yang tercipta di dusun singgahan ini terbagi menjadi tiga, yaitu antara warga asli dengan warga asli, warga asli dengan pendatang, pendatang dengan pendatang.

8.2.1 Ruang Bersosialisasi antar Warga Asli

Menurut penuturan Bu Rini, kegiatan warga yang sibuk ke sawah dan berladang membuat warga lebih banyak menghabiskan waktu berada di sawah dan diladang, setelah itu warga memilih untuk pulang dan langsung berinteraksi dengan keluarga mereka masing-masing. Interaksi antar warga biasanya sering dijumpai dipersawahan atau tempat warga beristirahat. Selain itu juga saat ada perkumpulan warga seperti ada orang meninggal, orang hajatan maupun kegiatan pengajian, posyandu dan lain-lain.



Gambar 8.8 Peta Lokasi Interaksi Antar Warga Asli
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014



Gambar A. Menunjukkan kegiatan ekonomi yaitu mencari nafkah dengan bercocok tanam, kegiatan ini hanya dibatasi oleh elemen nonfixed yaitu aktifitas masyarakat sendiri.

Gambar B. Menunjukkan kegiatan sosial yaitu kerja bakti membersihkan sekolah setelah bencana alam yang menimpa pare. Kegiatan ini berada di ruang terbuka yang hanya dibatasi elemen fixed-dinding bangunan, elemen semifixed-street furniture seperti bangku-bangku, serta elemen nonfixed sendiri berupa kegiatan kerjabakti warga.



Gambar C. Menunjukkan kegiatan sosial yaitu anak-anak yang bermain didepan masjid dan sekolahan. Kegiatan ini berada di ruang terbuka yang hanya dibatasi elemen fixed-dinding bangunan, elemen semifixed-street furniture seperti bangku-bangku, serta elemen nonfixed sendiri berupa kegiatan anak-anak yang bermain.

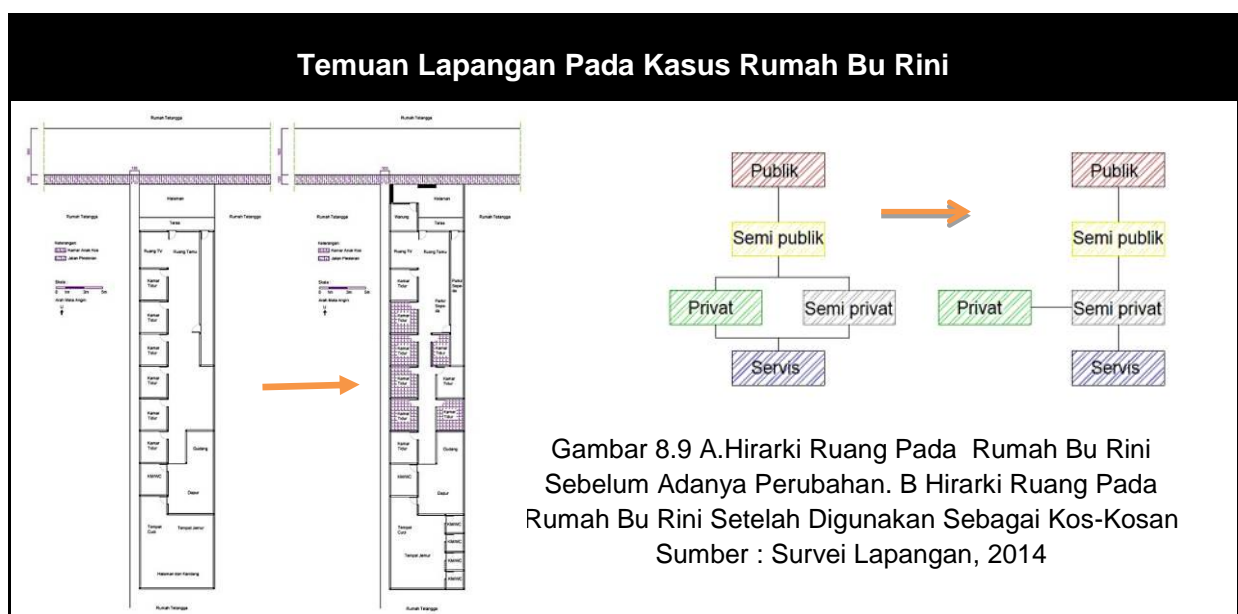
Gambar D. Menunjukkan kegiatan sosial yaitu posyandu yang dilakukan dirumah pak kepala dusun. Kegiatan ini berada di ruang terbuka yang hanya dibatasi elemen fixed-dinding bangunan, elemen semifixed-perbedaan tinggi lantai teras, serta elemen nonfixed sendiri berupa kegiatan posyandu.



Gambar E. Menunjukkan kegiatan belajar bersama yaitu kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dusun tegalsari ketika usai pulang sekolah maupun pada sore hari. kegiatan ini dibatasi oleh elemen nonfixed yaitu aktifitas masyarakat sendiri, elemen fix berupa bangunan sekolah, serta elemen semifixed adalah furniture untuk bermain anak-anak.

Selain dilingkungan luar rumah terdapat pula interaksi yang didalam rumah atau antar keluarga, maupun antar warga ketika bertemu atau menjadi pembeli diwarung. Kegiatan dirumah usaha tentu tetap ada interaksi seperti keluarga kasus 1 dan kasus 2 yang tetap dapat berinteraksi antara keluarga.

Tabel.Temuan Lapangan Pada Kasus 1

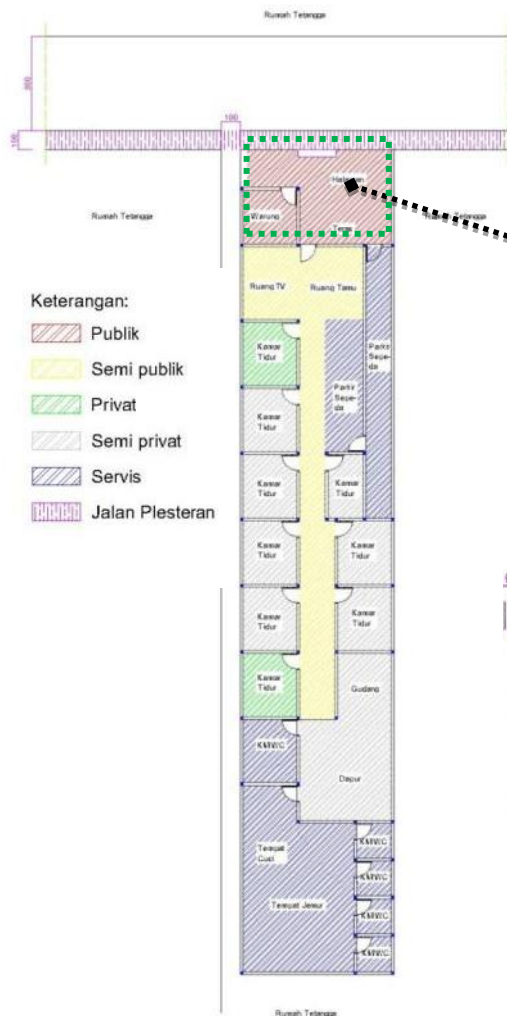


1. Warung dan Teras



Elemen fixed- dinding

Elemen semifixed- bangku dan beda tinggi lantai teras

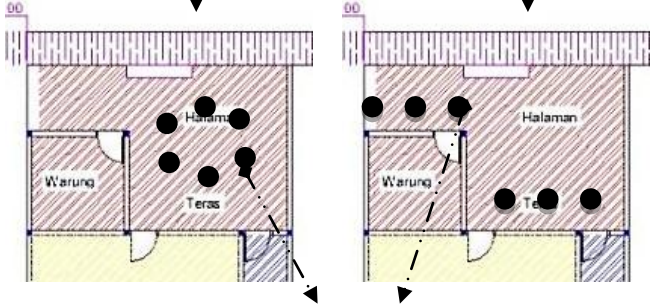


Selain sebagai tempat usaha dan teras ,warga sering memanfaatkan sebagai tempat berkumpul, ruang interaksi ini hanya dibatasi jalan dan dinding namun tetap nyaman digunakan warga.

Pola pemanfaatan ruang bersosialisasi

circle

grid



Elemen nonfixed- aktifitas warga

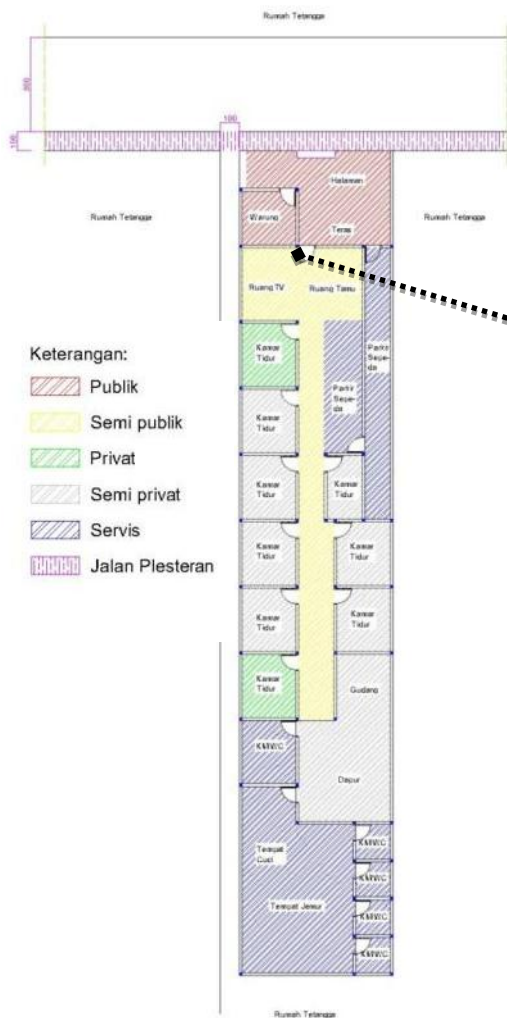
Gambar 8.10 Denah Temuan Ruang Bersosialisasi Dari Warung Dan Teras Pada Kasus1
Sumber : Survei Lapangan, 2014

2. Ruang Tamu Dan Ruang Keluarga



Elemen fixed- dinding

Elemen semifixed- kursi dan meja tamu, lemari, TV, bangku

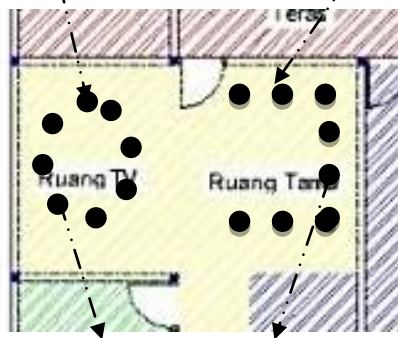


Sesuai dengan fungsinya warga memanfaatkan ruang tamu dan ruang keluarga untuk berkumpul dengan keluarga maupun tetangga. Kedua ruang ini bersatu tanpa ada pembatas, sehingga ketika ada perkumpulan dapat menampung warga dalam jumlah banyak.

Pola pemanfaatan ruang bersosialisasi

circle

grid



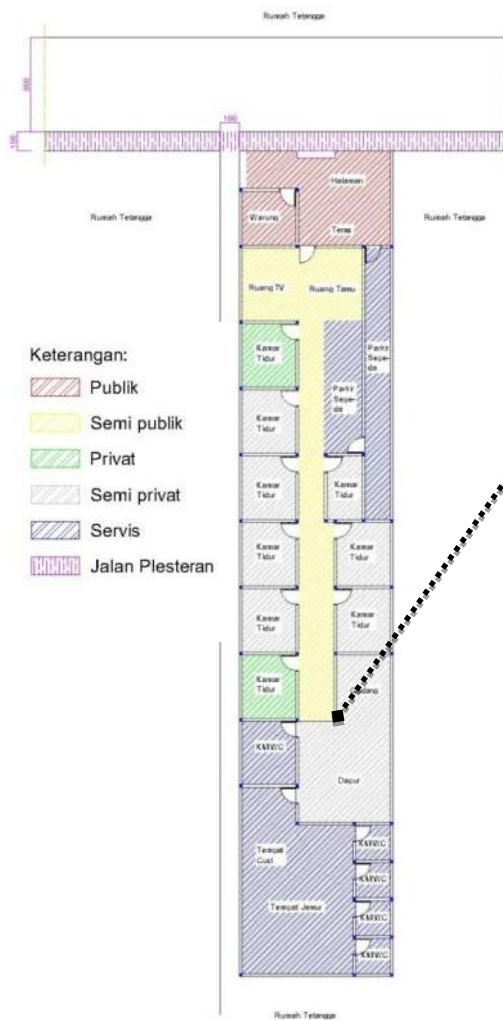
Elemen nonfixed-aktifitas warga

3. Dapur Dan Ruang Makan



Elemen fixed- dinding

Elemen semifixed- kursi, kompor, lemari, dan perlengkapan lain.

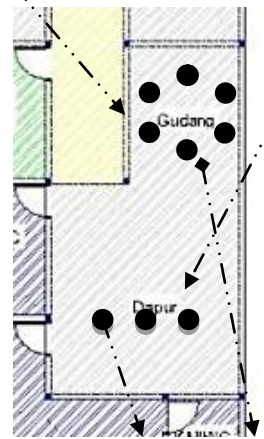


Dapur yang bergabung gudang ini sering sebagai tempat interaksi keluarga bu rini ketika masak maupun makan bersama. Dibatasi dinding permanent. Pada saat ada keperluan pribadi anantara bu rini dan anak-anaknya dapur inilah yang menjadi tempat komunikasi bagi ibu dan anak ini.

Pola pemanfaatan ruang bersosialisasi

circle

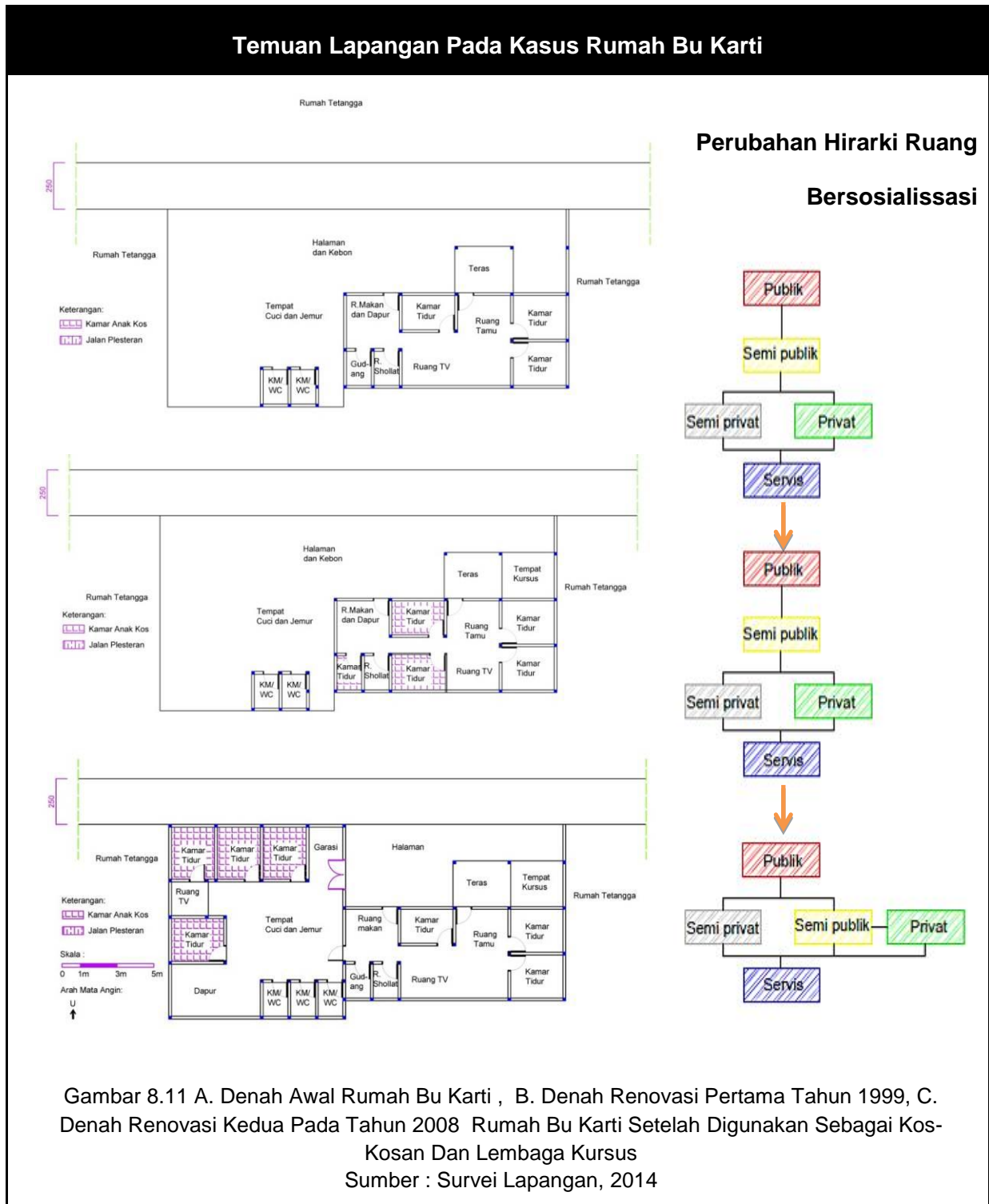
grid



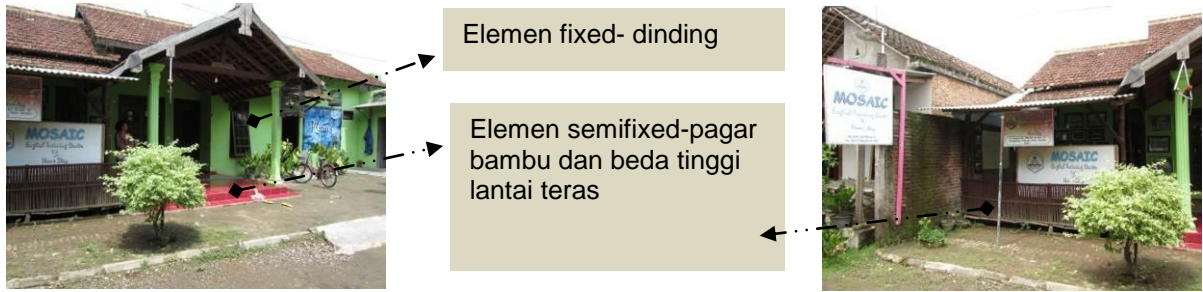
Elemen nonfixed-aktifitas warga

Tabel.8.3

Temuan Lapangan Pada Kasus 2

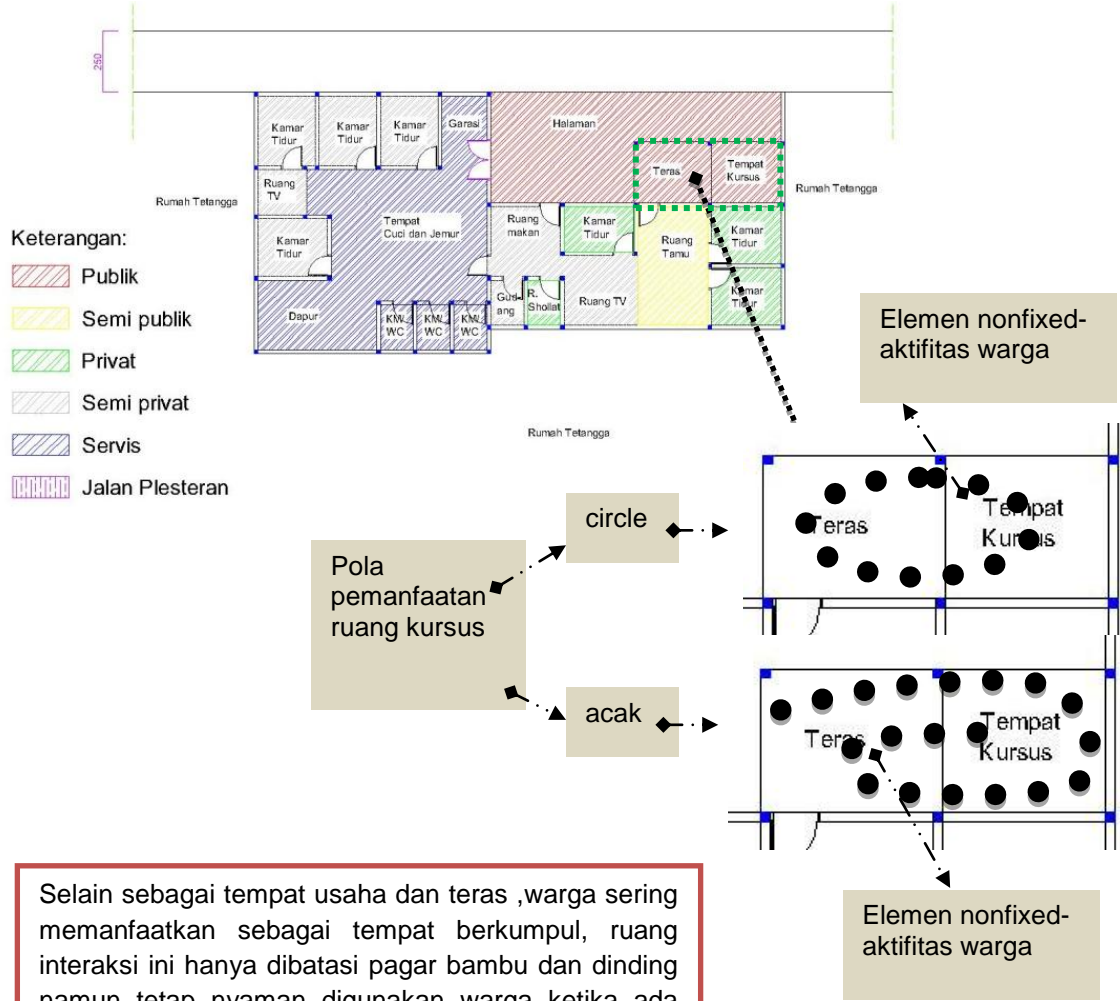


1. Lembaga Kursus dan Teras



Elemen fixed- dinding

Elemen semifixed-pagar bambu dan beda tinggi lantai teras



Selain sebagai tempat usaha dan teras ,warga sering memanfaatkan sebagai tempat berkumpul, ruang interaksi ini hanya dibatasi pagar bambu dan dinding namun tetap nyaman digunakan warga ketika ada acara bersosialisasi seperti arisan atau ada perkumpulan warga.

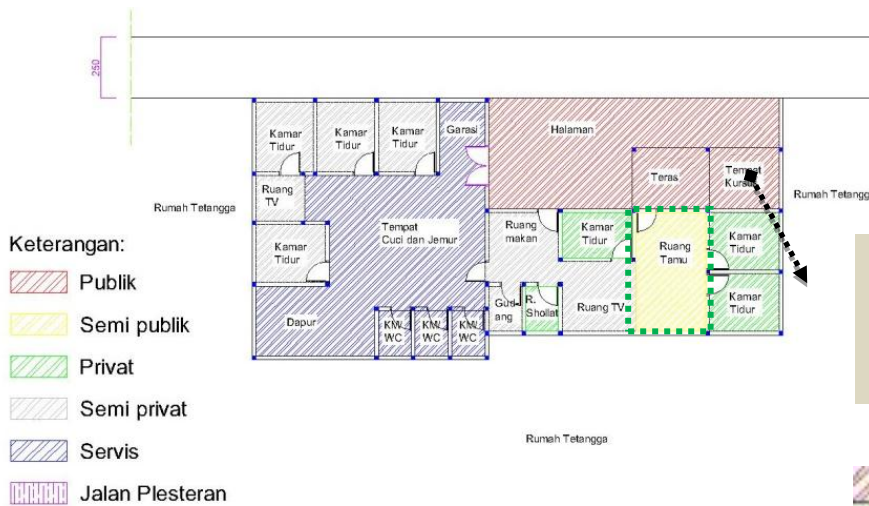
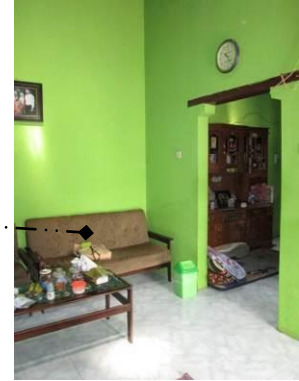
Gambar 8.12 Denah Temuan Ruang Bersosialisasi Dari Warung Dan Teras Pada Kasus2
 Sumber : Survei Lapangan, 2014

2. Ruang Tamu



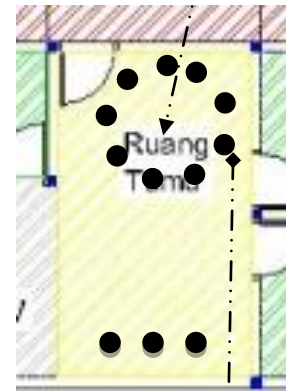
Elemen fixed- dinding

Elemen semifixed- kursi dan meja tamu, karpet, bangku



Pola pemanfaatan ruang bersosialisasi

Sesuai dengan fungsinya warga memanfaatkan ruang tamu untuk berkumpul dengan keluarga maupun tetangga. Kedua ruang ini bersatu tanpa ada pembatas, sehingga ketika ada perkumpulan dapat menampung warga dalam jumlah banyak.

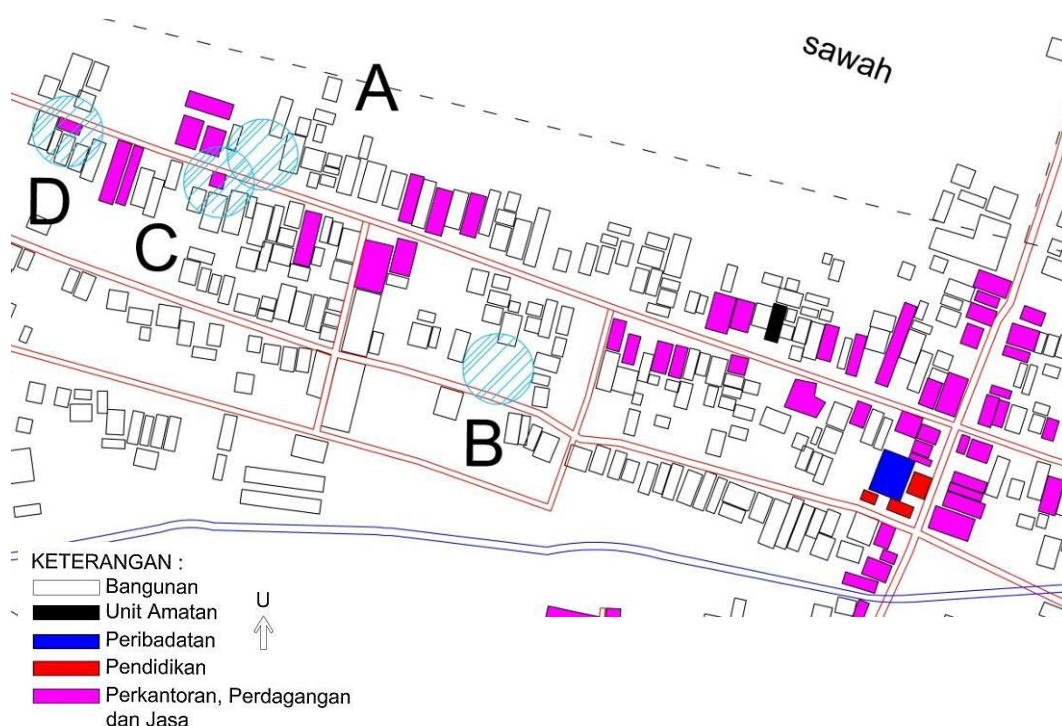


Elemen nonfixed- aktifitas warga

Gambar 8.13 Denah Temuan Ruang Bersosialisasi Dari Ruang Tamu Pada Kasus2
Sumber : Survei Lapangan, 2014

8.2.2 Ruang Interaksi Warga Asli Dengan Pendatang

Warga asli kampung Inggris termasuk orang-orang yang ramah dan mudah berkomunikasi dengan pendatang, menurut Bu Rini warga Dusun Singgahan, beliau sudah pernah bertemu atau mempersilahkan pendatang dari seluruh Indonesia untuk ngekos dirumahnya, dengan berbagai bahasa seperti bahasa Batak, bahasa Orang Timur, Makassar, Kalimantan, dll. Warga dan pendatang terkadang saling berinteraksi di ruang-ruang usaha seperti warung, tempat laundry, dll, serta ruang-ruang terbuka yang dapat digunakan warga dan pendatang seperti lapangan.



Gambar 8.14 Peta Lokasi Interaksi Antar Warga Asli Dengan Pendatang
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014



A



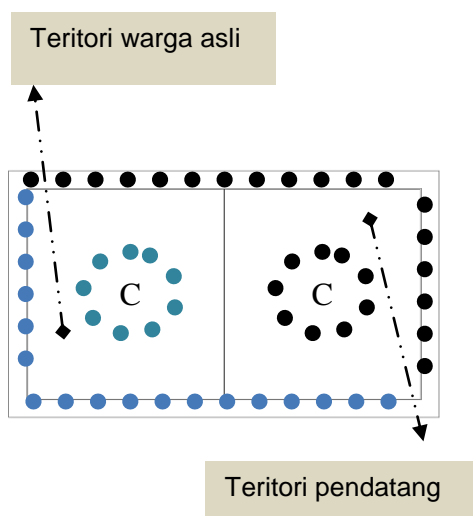
B



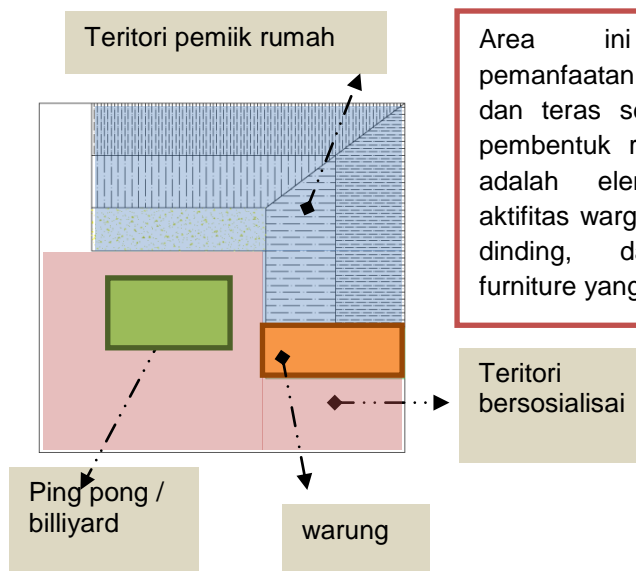
C



D



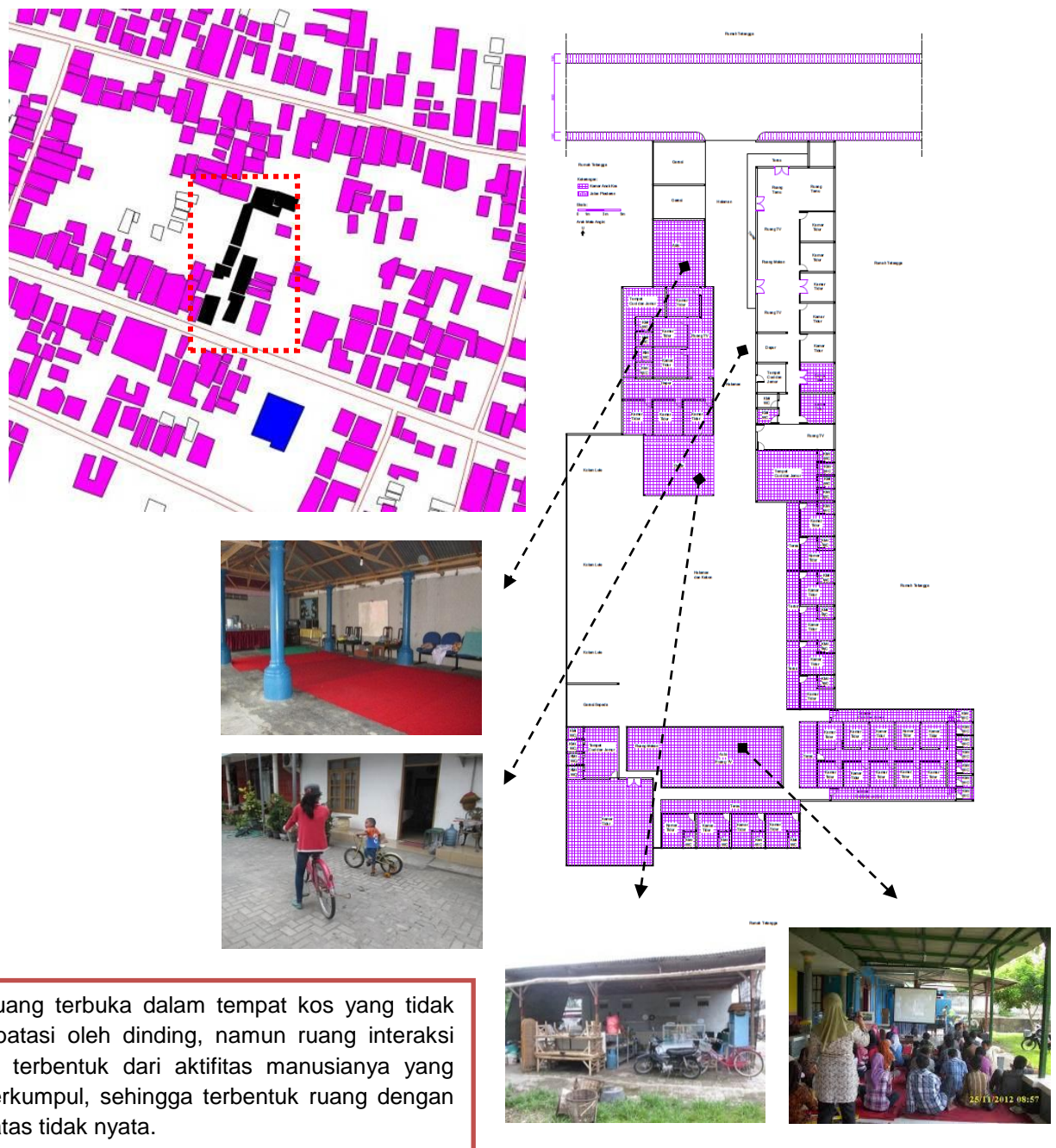
Pemanfaatan teritori ini bercampur dapat digunakan oleh antar warga, atupunwarga dengan pendatang dan pendatang dengan pendatang. Lapangan ini merupakan lahan terbuka sehingga elemen pembentuk ruang yang ada adalah elemen nonfixed- aktifitas warga.



Area ini merupakan pemanfaatan lahan terbuka dan teras sehingga elemen pembentuk ruang yang ada adalah elemen nonfixed-aktifitas warga, elemen fixed-dinding, dan semifixed-furniture yang ada.

Selain dilingkungan luar dicamp ataupun dikospun seperti keluarga bu rini, para pendatang dan warga asli berkumpul bersama diruang tamu, ruang keluarga, teras, halaman, kadang juga didapur. Pada dusun Mangunrejo akan ditunjukkan, bahwa ada perbedaan pada hubungan bersosialisasi antara warga asli dan pendatang, pada dusun

Mangunrejo zoning pembagian antara pendatang dan pemilik rumah sudah jelas, sehingga privasi pemilik rumah lebih terjaga.

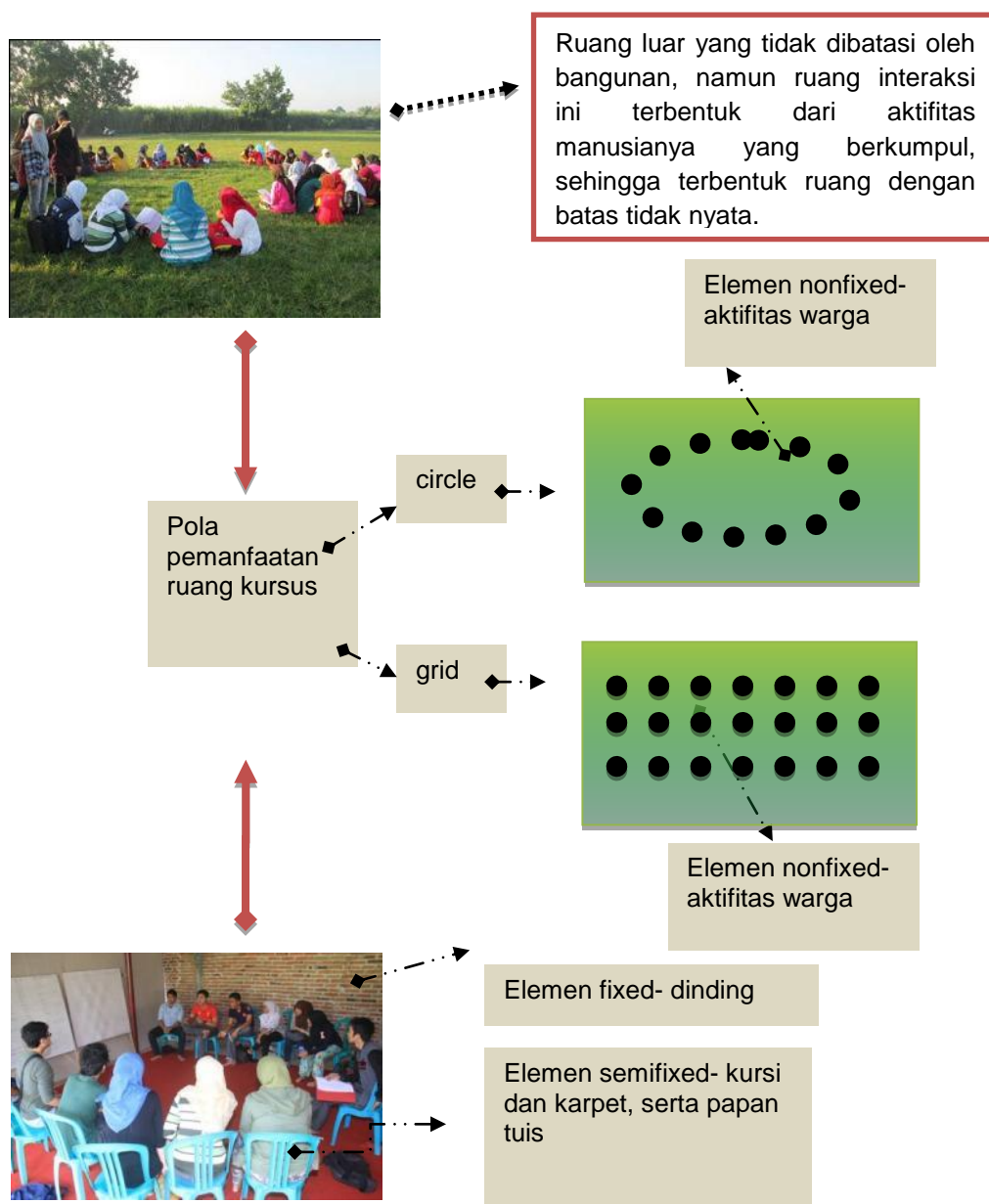


Ruang terbuka dalam tempat kos yang tidak dibatasi oleh dinding, namun ruang interaksi ini terbentuk dari aktifitas manusianya yang berkumpul, sehingga terbentuk ruang dengan batas tidak nyata.

Gambar 8.15 Interaksi warga asli Dan Pendatang di tempat kursus
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

8.2.3 Ruang Interaksi Pendetang Dengan Pendetang

Untuk ruang-ruang luar ruang interaksi antar para pendatang sama dengan ruang interaksi warga asli dan pendatang namun ditambahkan ruang interaksi wajib mereka yaitu tempat kursus. Dapat yang berupa tempat kursus yang dibatasi dinding ataupun tempat kursus yang terletak diruang luar atau tidak dibatasi secara nyata (non fixed).



Gambar 8.16 Interaksi pendatang Dan Pendetang di tempat kursus
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Sedangkan untuk ditempat kos atau tempat makan tetap ada ruang-ruang tertentu yang biasa digunakan oleh para pendatang. Bila dikos para pendatang dan pendatang berkumpul bersama diruang tamu, ruang keluarga, teras, halaman, kadang juga didapur dan tempat jemur dan kamar tidur.

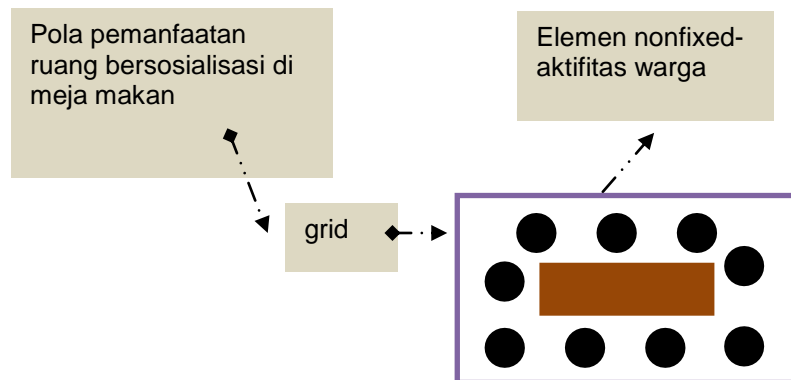
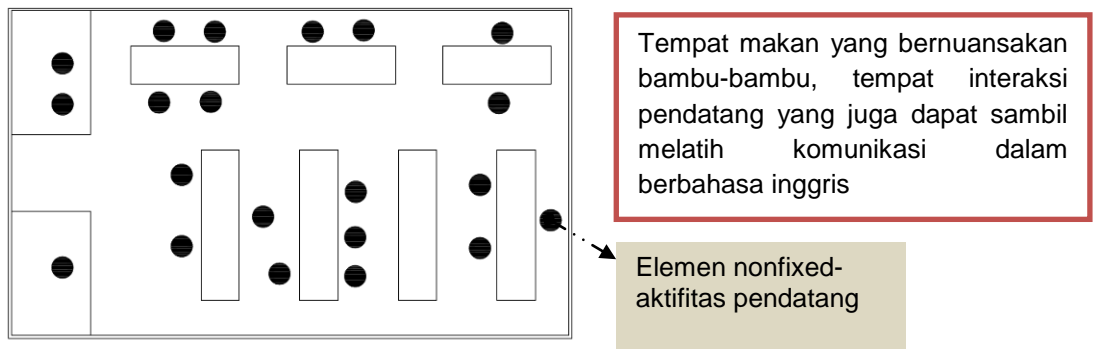


Denah 8.17 Rumah Bu Rini Yang Dimanfaatkankan Sebagai Ruang Bersosialisasi Antar Pendatang

Sumber : Survei Lapangan, 2014

Pemanfaatan ruang usaha tempat makan sebagai ruang bersosialisasi antara pendatang dengan pendatang. Pada dusun singgahan ini terdapat beberapa warung makan yang sudah modern ada pula yang tradisional.

Contoh pemanfaatan ruang usaha sebagai ruang bersosialisasi :

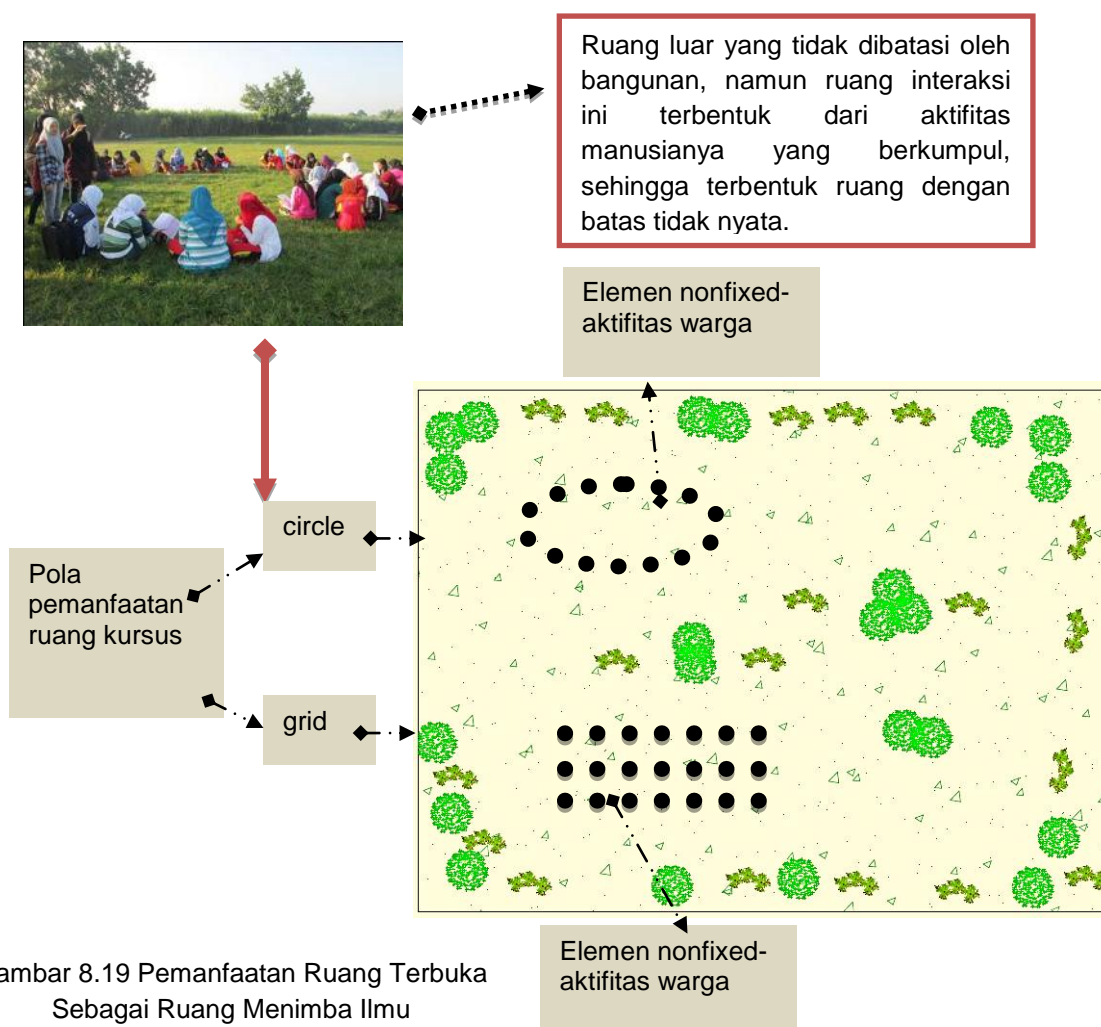


Gambar 8.18 Interaksi Pendatang Dan Pendatang Di Ruang Usaha
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

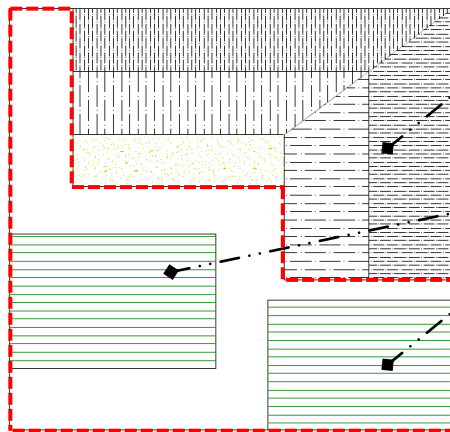
8.3 Ruang Kursus Bahasa Inggris

Kampung Inggris ini yang semula hanya desa swakarya biasa kini sudah mengalami perubahan menjadi desa wisata yang mengarah kependidikan. Banyak ruang-ruang yang mengalami perubahan menjadi tempat-tempat pendidikan. Seperti lapangan-lapangan menjadi sarana tempat belajar anak-anak yang kursus. Rumah-rumah yang beralihfungsi menjadi lembaga kursus.

8.3.1 Pemanfaatan Ruang terbuka sebagai Ruang Kursus :



Gambar 8.19 Pemanfaatan Ruang Terbuka Sebagai Ruang Menimba Ilmu
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2014



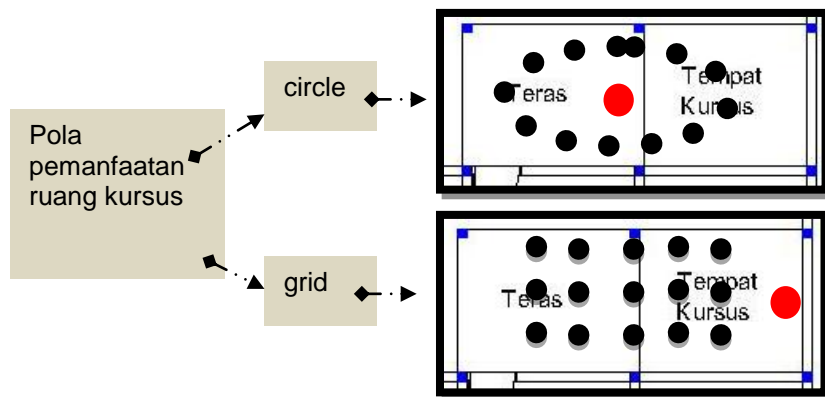
Rumah Penduduk

Pemanfaatan ruang luar atau halaman dari rumah warga pada Dusun Singgahan. Warga membuka usaha menyewakan halaman mereka sebagai ruang menimba ilmu yang semi-fixed, rumah tetap sebagai rumah warga.

8.3.2 Pemanfaatan Ruang Hunian sebagai Ruang Kursus:



Ruang Peluang Usaha memanfaatkan ruang teras dan ruang yang sengaja dibuat sebagai ruang kursus. dibatasi elemen fixed- dinding, elemen semifixed- berupa pagar bambu, elemen nonfixed- aktifitas anak-anak yang kursus.



Gambar 8.20 Pemanfaatan Ruang Hunian Sebagai Ruang Menimba Ilmu
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

8.4 Ruang Rawan Tindak Kejahatan

Dampak perubahan dari Kampung Inggris adalah salah satunya meningkatnya tindak kejahatan. Tindak kejahatan ini berasal dari dalam maupun luar, ancaman dari dalam berasal dari warga sendiri sedangkan ancaman dari luar berasal dari para pendatang. Dusun Singgahan merupakan salah satu dusun yang masih menjalankan tradisi ronda malam, namun selain ronda tersebut warga menyerahkan keamanan pada pihak kepolisian.

8.4.1 Ruang Lingkungan Yang Rawan Tindak Kejahatan :



Gambar 8.21 Ruang Lingkungan Yang Rawan Tindak Kejahatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Tabel. 8.4

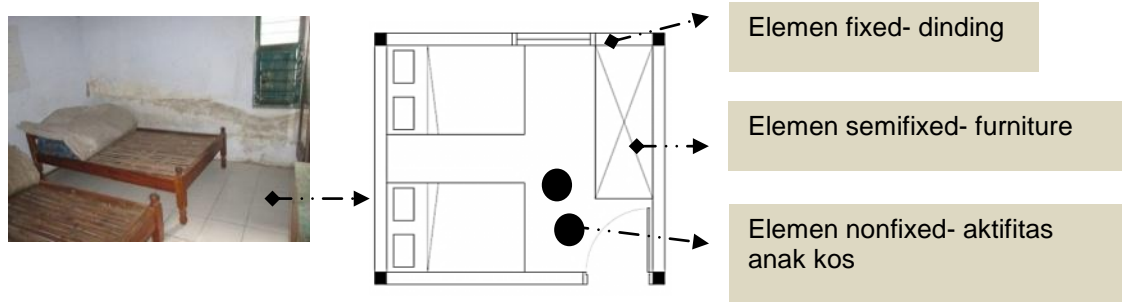
Faktor-Faktor Ruang Rawan Tindak Kejahatan

Faktor-faktor tindak kejahatan	Peraturan untuk mencegah tindak kejahatan	Kenyataan dilapangan
Kurangunya partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan (mulai menurunnya kegiatan ronda malam).	Penggalakan kembali ronda malam, serta didirikan kantor polisi disekitar kampung inggris	Antusias warga masi rendah sehingga ronda malam diadakan tidak rutin, dan warga sudah percaya pada polisi.
Kurangunya pencahayaan pada malam hari	Adanya peraturan untuk batas malam jam 9, serta ada peringatan untuk bepergian tidak seorang diri diatas jam 6 sore.	Masih banyak anak berkeliaran diatas jam 9 dan seorang diri, dengan alasan masih ada kegiatan ditempat kursus
Serta kurangunya pengetahuan terhadap para pendatang	Pengurus desa sudah mewajibkan untuk setiap pendatang untuk melapor dan mengisi data, selain pendatang juga kepada pemilik camp atau kos-kosan.	Banyak pendatang yang tidak melapor sehingga data-data pendatang tidak lengkap, dan pemilik kos hanya memberikan iuran wajib tanpa melaporkan pendatang ke pada pengurus desa. Serta pengurus desa tidak tegas dalam menyikapi hal tersebut.

Sumber : Hasil Wawancara

8.4.2 Ruang Hunian Yang Rawan Tindak Kejahatan :

Ruang hunian yang memiliki tingkat paling rawan tindak kejahatan adalah kamar tidur. Tindak kejahatan yang paling sering terjadi adalah pencurian, hal tersebut dikarenakan setiap pribadi tidak memiliki ruang yang digunakan secara pribadi untuk menyimpan barang-barang berharga, seperti laptop ataupun barang pribadi lainnya. Para anak kos tinggal dalam satu kamar bersama-sama, dan jumlah teman satu kamar dapat mencapai 12 orang bergantung pada kapasitas kamar. Dan kamar jarang dikunci sehingga orang lain dapat mudah masuk.



Rawannya tindak kejahatan di kampung Inggris ini tidak membuat warga membangun rumah dengan pagar yang tinggi untuk menjaga keamanan dari kos atau camp, seperti pada rumah dengan kasus 1 dan kasus 2 yang tidak menggunakan pagar, karena halaman rumah warga dapat dimanfaatkan sebagai tempat kursus.

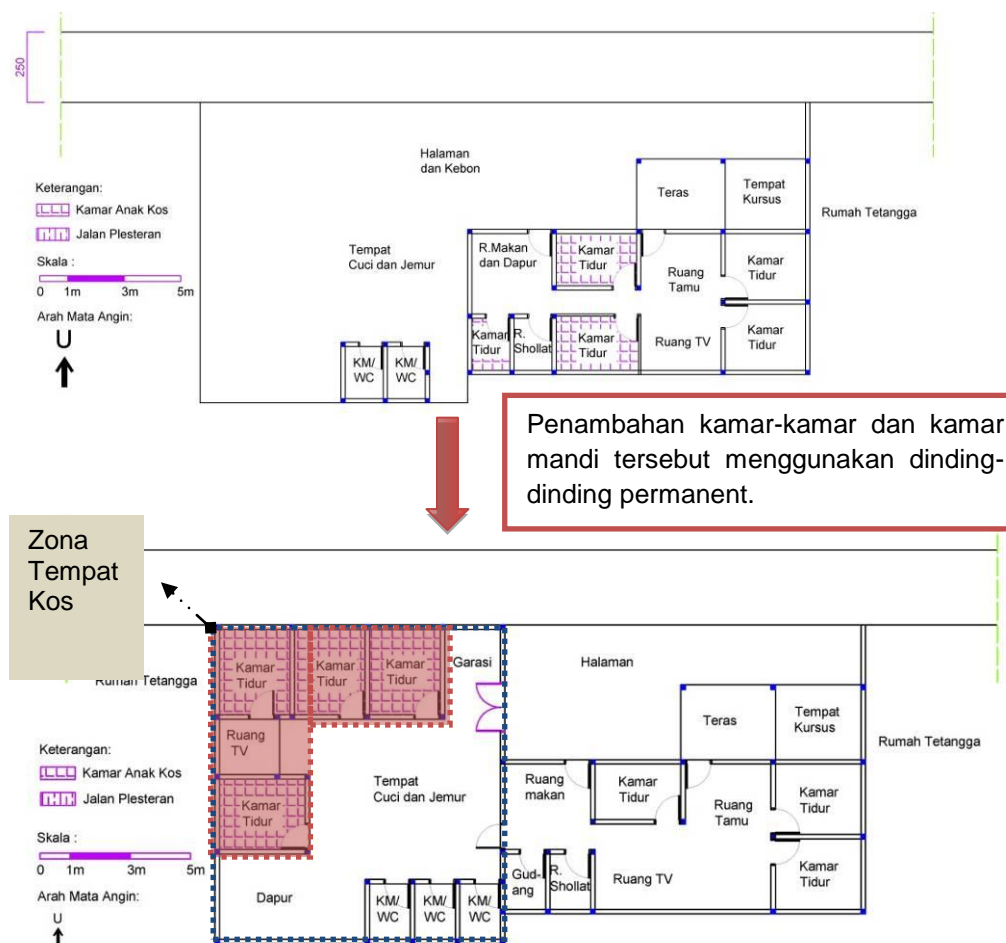


Gambar 8.22 Rumah Yang Tidak Menggunakan Pagar
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2014

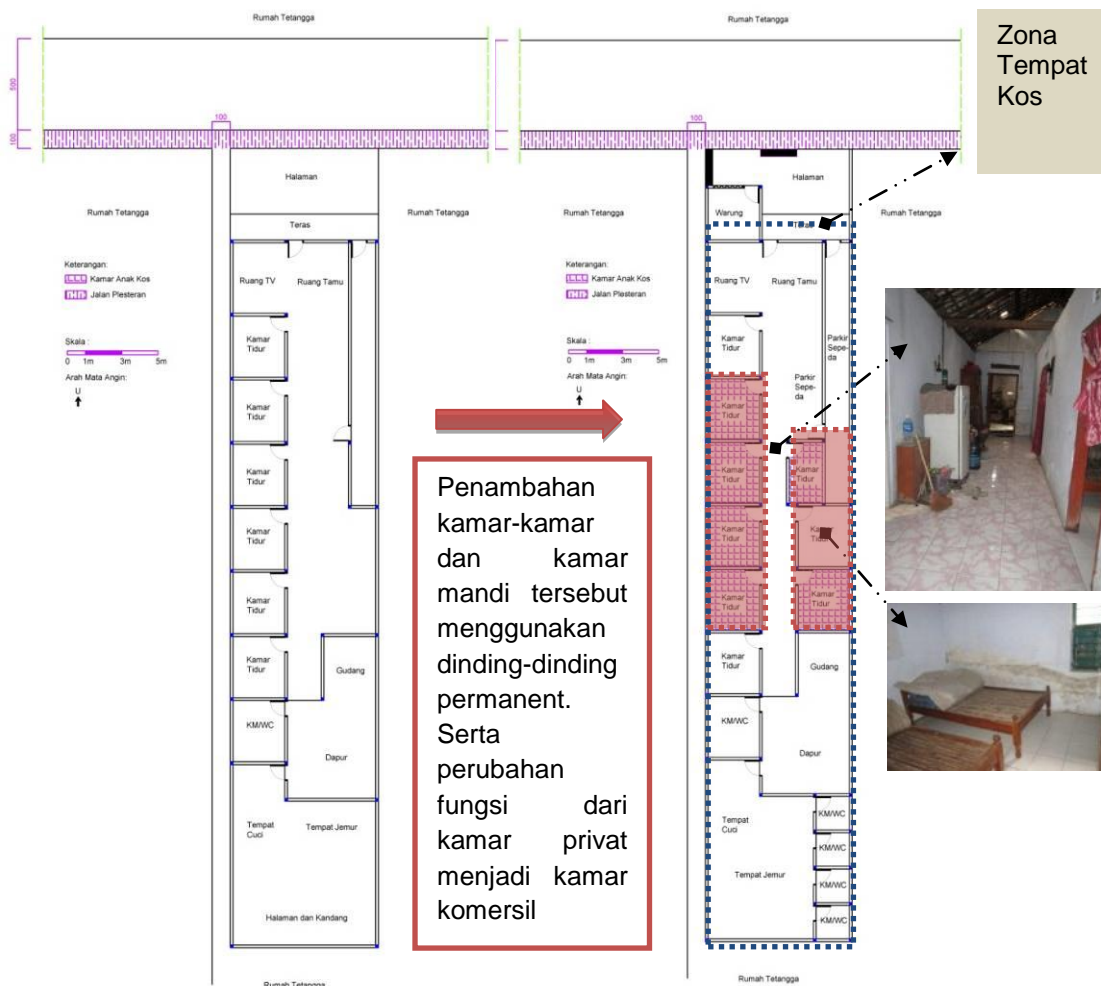
8.5 Temuan-Temuan Dalam Tema-Tema Ruang Usaha

8.5.1 Ruang Peluang Usaha

- Memanfaatkan halaman rumah untuk menambah bangunan permanent maupun semi permanent untuk membangun ruang usaha



- Memanfaatkan ruang-ruang kamar yang sudah jarang digunakan sebagai kamar kos



- Menambahkan fasilitas mck dibagian belakang rumah
- Memanfaatkan ruang-ruang serbaguna di rumah hunian sebagai ruang usaha dengan membentuk ruang baru dengan sekat semipermanent maupun permanent

8.5.2 Ruang Bersosialisasi

- Pada rumah penduduk yang masih asli atau belum mengalami perubahan ruang sosial menjadi menyatu antara

warga dengan pendatang, namun ruang privasi menjadi mengalami pergeseran menuju ke dapur dan kamar pemilik rumah

Kasus 1:



Selain sebagai tempat usaha, warung dan teras, warga sering memanfaatkan sebagai tempat berkumpul, ruang interaksi ini hanya dibatasi jalan dan dinding namun tetap nyaman digunakan warga.

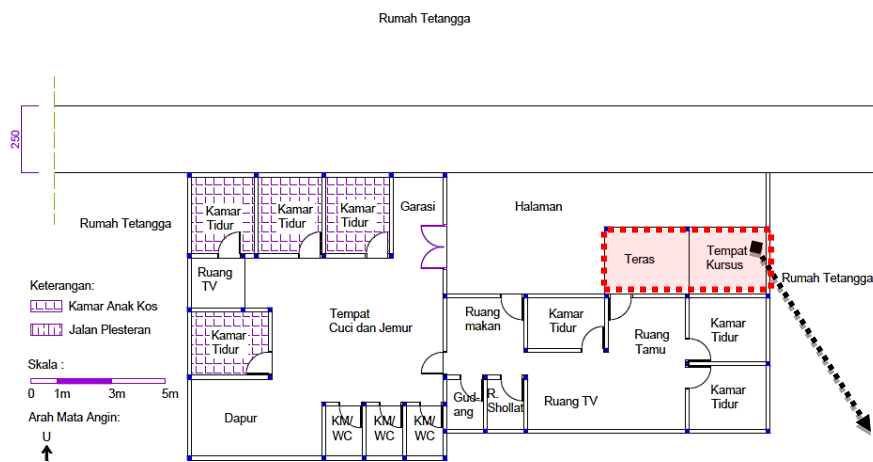
Sesuai dengan fungsinya warga memanfaatkan ruang tamu dan ruang keluarga untuk berkumpul dengan keluarga maupun tetangga. Kedua ruang ini bersatu tanpa ada pembatas, sehingga ketika ada perkumpulan dapat menampung warga dalam jumlah banyak.



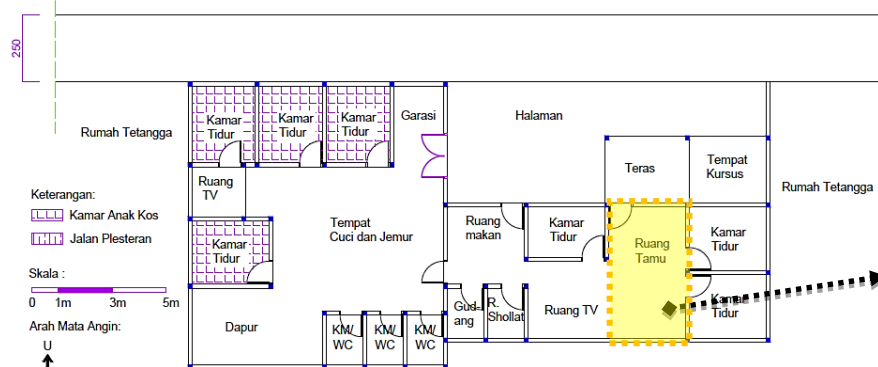
Dapur yang bergabung gudang ini sering sebagai tempat interaksi keluarga bu rini ketika masak maupun makan bersama. Dibatasi dinding permanent. Pada saat ada keperluan pribadi anantara bu rini dan anak-anaknya dapur inilah yang menjadi tempat komunikasi bagi ibu dan anak ini.



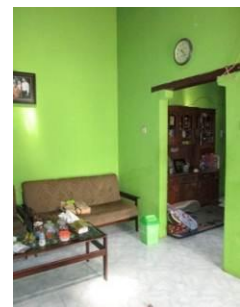
- Pada rumah penduduk yang mengalami pembanguan sebagian rumah perubahan ruang sosial menjadi sebagian menyatu seperti dapur, KM, tempat jemur, garasi. Namun pada rumah ini ruang privasi lebih terjaga karena mulai ada zoning yang jelas antara pemilik rumah dan pendatang



Selain sebagai tempat usaha dan teras ,warga sering memanfaatkan sebagai tempat berkumpul, ruang interaksi ini hanya dibatasi pagar bambu dan dinding namun tetap nyaman digunakan warga ketika ada acara bersosialisasi seperti arisan atau ada perkumpulan warga.

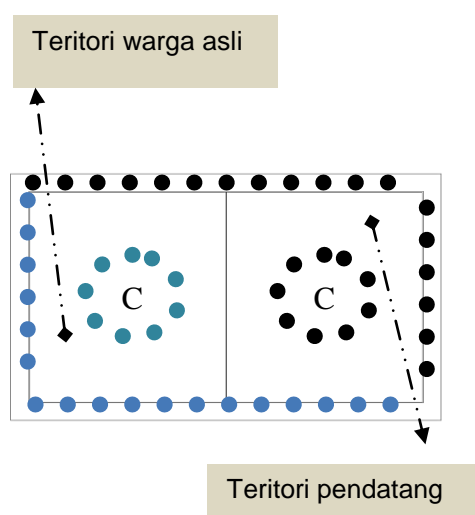


Sesuai dengan fungsinya warga memanfaatkan ruang tamu untuk berkumpul dengan keluarga maupun tetangga. Kedua ruang ini bersatu tanpa ada pembatas, sehingga ketika ada perkumpulan dapat menampung warga dalam jumlah banyak.

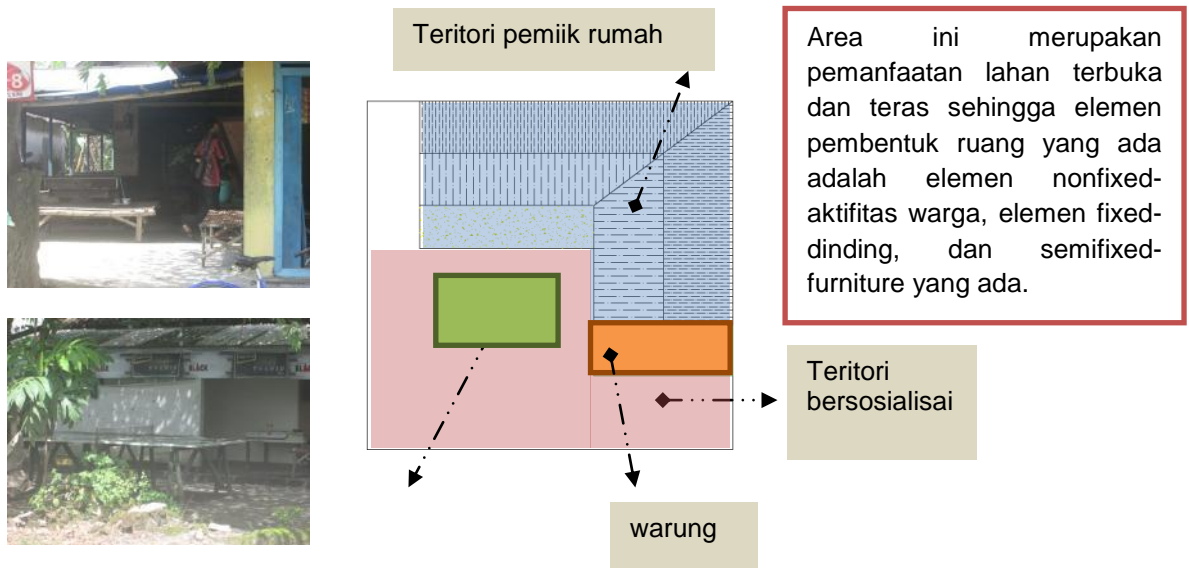


- Sedangkan rumah penduduk yang mengalami penambahan bangunan diluar rumah. Ruang bersosialisasi bebenar-benar sudah terpisah sehingga privasi pemilik ruang usaha tidak terganggu dengan adanya pendatang, hampir seperti keluarga-keluarga pada umumnya.

Selain ruang sosial dibagian dalam rumah terjadi pula ruang-ruang sosial di lingkungan permukiman dimana Kampung Inggris ini memperkaya budaya masyarakat asli. Para pendatang membawa kebudayaan baru yang berasal dari daerah asal mereka, dapat berupa bahasa, makanan, pemikiran, dll. Sehingga dengan adanya para pendatang terjadi perubahan dari suatu masyarakat ataupun budaya yang homogen menjadi heterogen. Pada perubahan atau pergeseran budaya ini terjadi dampak negatif maupun positif. Namun warga tetap berusaha untuk mempertahankan keguyuban dengan tetap rutin mengadakan pertemuan dan gotong royong ketika warga lain sedang mengadakan pernikahan, atau ada acara kematian.



Pemanfaatan teritori ini bercampur dapat digunakan oleh antar warga, ataupun warga dengan pendatang dan pendatang dengan pendatang. Lapangan ini merupakan lahan terbuka sehingga elemen pembentuk ruang yang ada adalah elemen nonfixed-aktifitas warga.

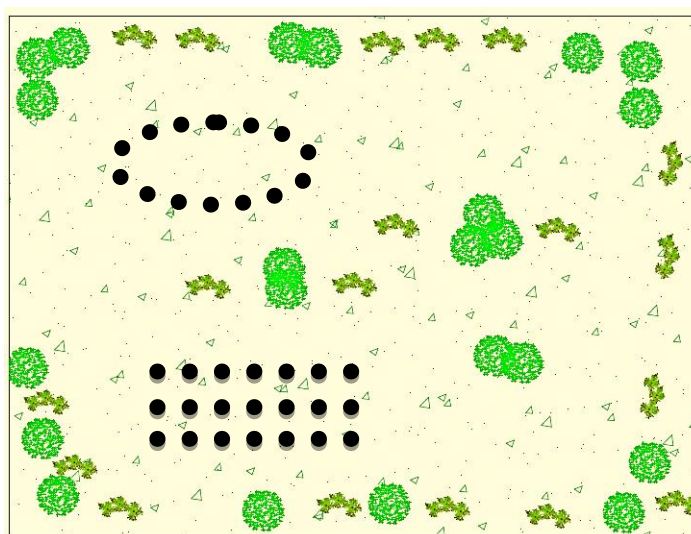


8.5.3 Ruang Kursus Bahasa Inggris

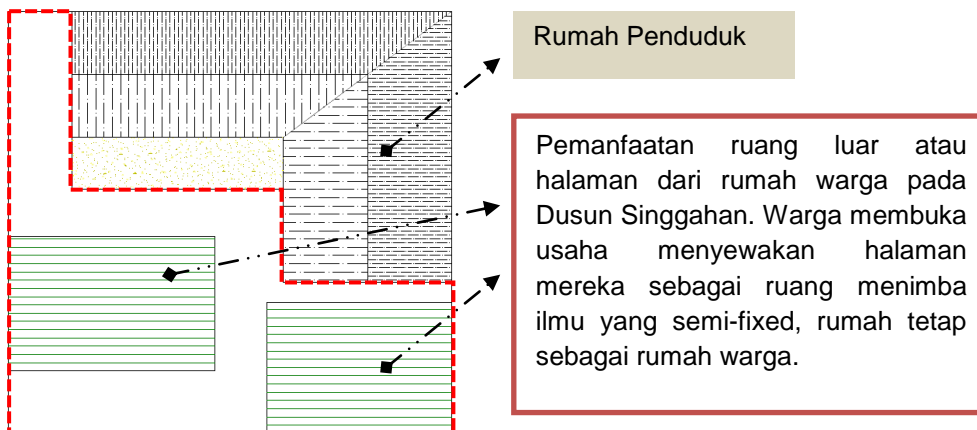
- Memanfaatkan teras rumah yang luas, ataupun halaman rumah dengan membangun bangunan semipermanent maupun permanent sebagai ruang menimba ilmu



- Memanfaatkan rumah yang dijual atau disewakan sebagai tempat membuka lembaga kursus
- Para pendatang lebih tertarik pada lembaga kursus yang dalam pembelajarannya diruang terbuka seperti di lapangan atau dibangunan-bangunan semi terbuka yang terbuat dari bambu.

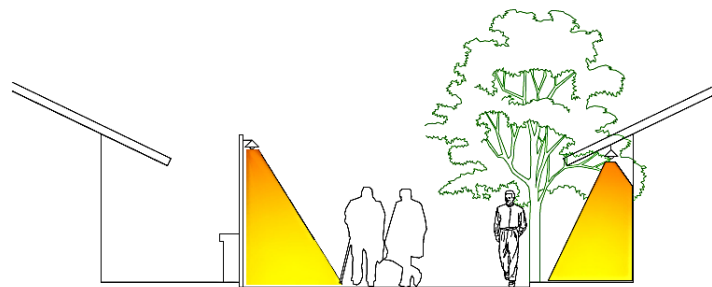


- Ada pula warga yang hanya menyewakan halaman rumah mereka tidak dengan rumah mereka.



8.5.4 Ruang Rawan Tidak Kejahatan

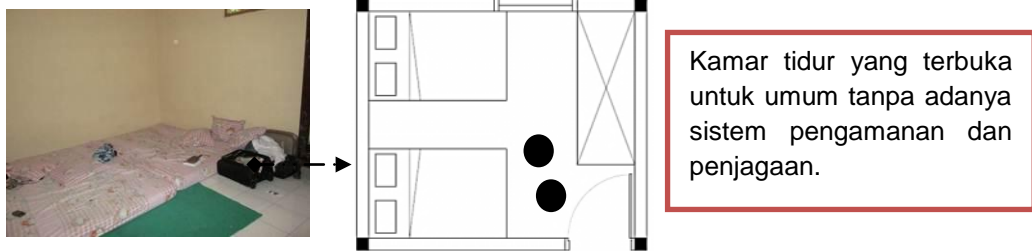
- Ruang-ruang jeda antar rumah, melihat keadaan kampung Inggris yang antar rumahnya memiliki jarak cukup jauh seperti pada desa umumnya, menjadi ruang yang rawan dengan tidak kejahatan
- Kurangnya penerangan jalan



- Pencurian kendaraan sering terjadi karena banyak parkir liar dan tidak adanya pagar untuk menambah tingkat keamanan



- Ruang-ruang kamar digunakan oleh banyak pendatang yang belum tentu saling kenal sehingga tidak ada ruang pribadi untuk menyimpan barang berharga



- Kurangnya partisipasi masyarakat dan pendatang dalam menjaga keamanan dan ketertiban
- Hilangnya kebudayaan ronda malam